



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU JAMAAH
TAHLIL DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS
PEMASARAN ONLINE KULINER IKAN BANDENG DI
DUSUN SIDOREJO, DESA WATUAGUNG, KECAMATAN
BUNGAH, KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu sosial (S.sos)

Oleh :

Amirul Mukminin

NIM : B92217095

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amirul Mukminin

NIM : B92217095

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Jamaah Tahlil Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pemasaran Online Kuliner Ikan bandeng DiDusun Sidorejo, Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik*. Adalah benar merupakan karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan tertentu dan telah dirujuk melalui bahan referensi dalam daftar pustaka.

Gresik, 26 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Amirul Mukminin

NIM. B92217095

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Amirul Mukminin
NIM : B92217095
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan Kelompok Ibu-Ibu Jamaah
Tahlil Dalam Meningkatkan Kreativitas
Pemasaran Online Kuliner Ikan bandeng
DiDusun Sidorejo, Desa Watuagung,
Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Gresik, 26 Juli 2020
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

“PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU JAMAAH
TAHLIL DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS
PEMASARAN ONLINE KULINER IKAN BANDENG DI
DUSUN SIDOREJO, DESA WATUAGUNG, KECAMATAN
BUNGAH, KABUPATEN GRESIK”

Amirul Mukminin NIM :B92217095
Telah diuji dan dinyatakan LULUS oleh tim penguji pada
Tanggal 30 Juli 2021
Tim Penguji

Penguji I


Dr. Chabib Musthofa, S.Sos M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji II


Dr. H. Thayib, S.Ag. M.Si
NIP.197011161999031001


Dr. Moh. Anshori, M.Fil. I
NIP. 197508182000031002

Penguji VI


Yusria Ningsih, M.Kes
NIP. 197605182007012022



Surabaya, 30 Juli 2021

Dekan,


Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amirul Mukminin
NIM : B92217095
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : amirulmukmininj1998@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

**PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU JAMAAH TAHLIL
DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS PEMASARAN
ONLINE KULINER IKAN BANDENG DI DUSUN SIDOREJO,
DESA WATUAGUNG, KECAMATAN BUNGAH, KABUPATEN
GRESIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya

selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Agustus 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amirul mukminin', enclosed within a rectangular box drawn with two horizontal lines.

(Amirul mukminin)

ABSTRAK

Amirul Mukminin B92217095 PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU-IBU JAMAAH TAHLIL DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS PEMASARAN ONLINE KULINER IKAN BANDENG DI DUSUN SIDOREJO, DESA WATUAGUNG, KECAMATAN BUNGAH, KABUPATEN GRESIK.

Bandeng merupakan aset yang paling banyak diDusun sidorejo, Bandeng selama ini belum bisa dimanfaatkan secara optimal karena selama ini bandeng hanya dikirim keluar Desa dengan bentuk mentah dan bernilai standart jika diamatai secara mendalam bandeng bisa bernilai lebih jika diolah terlebih dahulu sebelum dikirim keluar Desa.

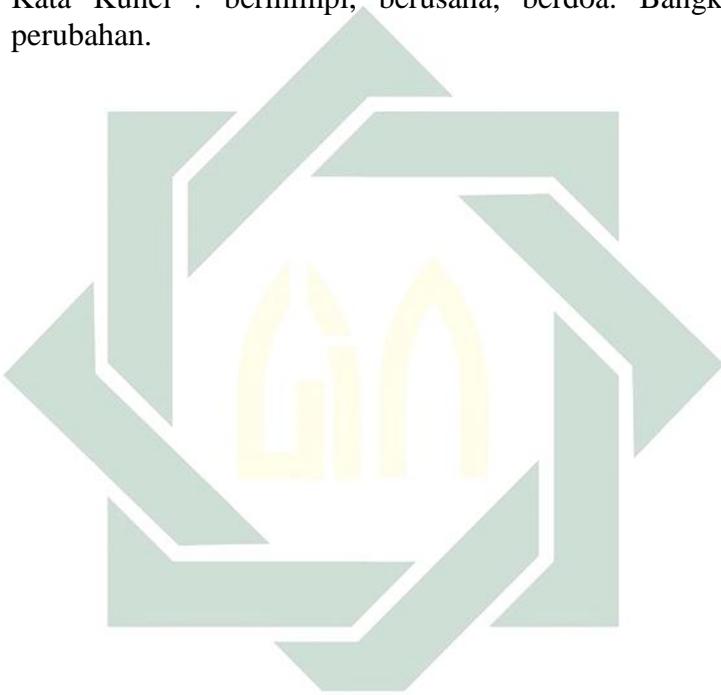
Potensi ibu-ibu dalam berdagang ikan bandeng dalam bentuk makanan cepat saji, hanya dijual dilingkup dalam desa, dikarenakan masyarakat masih menggunakan cara tradisional. Untuk melakukan cara modern belum ada akses dan seminar.

Proses pendampingan yang dilakukan menggunakan metode ABCD yang mempunyai 5 tahapan didalamnya. Dimana pendekatan ini berfokus kepada pemanfaatan aset yang masyarakat miliki salah satunya yaitu pemanfaatan aset ikan bandeng dengan potensi ibu-ibu dalam mengelolah ikan bandeng. kegiatan pendampingan ini yaitu membuat inovasi, kratifitas dalam meningkatkan aset dengan memperbaiki cara pemasaran serta memperluas jaringan pemasaran sehingga dapat meningkatkan perekonomian Ibu-Ibu dusun Sidorejo.

Dalam subjek penelitian kali ini adalah kelompok jamaah tahlil yang akan berkembang menjadi masyarakat

mandiri dengan memanfaatkan aset bendang melalui kreatifitas pemasaran melalui media online serta menginovasi produk. Produk dijadikan menjadi 3 bahan original pemula yakni : Otak-otak bandeng, Sapit Bnadeng dan pepes bandeng.

Kata Kunci : bermimpi, berusaha, berdoa. Bangkitlah perubahan.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian Karya	ii
Persetujuan Dosen Pembimbing	iii
Pengesahan Tim Penguji	iv
Lembar Persetujuan Publikasi karya ilmiah	v
Motto	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Diagram	xvi
Daftar Gambar	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pendampingan	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis	11
E. Strategi Pencapaian Tujuan	11
1. Pengembangan asset melalui <i>Low Hanging Fruit</i>	12
2. Analisis Strategi Program	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	
KAJIAN TEORI	
A. Teori Pendampingan	19
B. Teori Ekonomi Kreatif	22
1. Kreatifitas	23
2. Penemuan	23
3. Inovasi	23
C. Peningkatan Taraf perekonomian Dalam Prespektif Islam	24

D. Penelitian Terdahulu	29
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian ABCD	32
B. Prinsip-Prinsip Pendekatan Dalam Pendekatan ABCD	33
1. Pemetaan awal.....	33
2. Membangun Hubungan Kemanusiaan	33
3. <i>Appreciative inquiry</i> (AI).....	34
C. Subjek dan Sasaran Penelitian	35
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
1. Penemuan Apresiatif (<i>Appreciative inquiry</i>)	36
2. Pemetaan Komunitas (<i>Community Mapping</i>)....	37
3. <i>Transec</i>	37
4. <i>Focus Group Discussion</i>	37
5. Dokumentasi	38
E. Teknik Validasi Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Jadwal Pendampingan.....	38
BAB IV	
PROFIL DESA	
A. Sejarah Desa Watuagung	41
B. Kondisi Geografis Dusun Sidorejo	45
C. Kondisi Demogris Dusun Sidorejo	46
D. Kondisi Pekerjaan Dusun Sidorejo	48
E. Kondisi Kesehatan Dusun Sidorejo	49
F. Kondisi Keagamaan Dusun Sidorejo	50
G. Kondisi Pendidikan Dusun Sidorejo	50
H. Sosial dan Budaya Dusun Sidorejo	51
1. Gotong Royong	51
2. Peringatan Haul Mbah Wagiyoh.....	51
3. Selamatan Acara Kematian	51
I. Struktur Pemerintahan Dusun Sidorejo.....	52
BAB V	

TEMUAN ASET

A. Aset SDA (Sumber Daya Alam).....	53
B. Aset SDM (Sumber Daya Manusia)	57
C. Aset Sosial.....	57
D. Aset Infrastruktur	58
1. Aset Berupa Jalan.....	62
2. Aset Sekolah Formal.....	62
3. Aset Tempat Ibadah	63
4. Aset TPQ.....	64
5. Aset Kesehatan.....	65
E. Aset Organisasi	66
F. Sukses Story	67

BAB VI

DINAMIKA PROSES PERUBAHAN

A. Proses Awal.....	69
B. Proses Pendekatan (<i>Inkulturasi</i>).....	71
C. Melakukan Riset Bersama	72
D. Menemukan aset Dusun Sidorejo (<i>Discovery</i>).....	75
E. Impia Menuju Perubahan (<i>Dream</i>)	83
F. Perencanaan Aksi (<i>Design</i>).....	85
G. Proses Aksi (<i>Define</i>)	94
H. Monitoring dan Evaluasi (<i>Destiny</i>).....	95

BAB VII

AKSI PENGEMBANGAN USAHA KULINER

A. Strategi Aksi.....	97
B. Implementasi Kegiatan Ekonomi Melalui Pengembangan Aset.....	98
1. Perizinan.....	98
2. Proses Melakukan <i>Mapping</i>	99
3. FGD (<i>Forum Group Discussion</i>).....	100
4. Pembentukan Kelompok	101
5. Aksi Program Mengelolah Kuliner Ikan Bandeng	101
a. Bandeng Otak-Otak.....	102

b. Bandeng Sapit	104
c. Bandeng Pepes	106
6. Pembuatan Logo	109
7. Cara Pemasaran.....	111
a. Pemasaran Online	112
b. Pemasaran Offline.....	112
c. Kendala Dalam Pemasaran Online	114
8. Pengelolaan Keuangan.....	115
a. Harga Produk Bolo Bandeng	115
b. Mengatur Keuangan.....	116
BAB VIII	
EVALUASI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN	
A. Evaluasi Program.....	119
1. Analisis Perubahan.....	120
2. Analisis Strategi Pengorganisasian	122
3. Analisis Tingkat Keberhasilan	124
B. Refleksi.....	127
1. Refleksi Teoritik	127
2. Refleksi Metodologis	128
BAB IX	
PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	130
B. Rekomendasi	132
C. Keterbatasan Penulis	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135

Daftar Tabel

Daftar 1.1 Daftar Pengelolaan Hasil Tambak	5
Daftar1.2 Harga Ikan Bandeng dari Segi Ukuran	6
1.3 Jumlah Ibu-Ibu jamaah tahlil	7
1.4 Analisi Strategi Program	13
2.1 Penelitian terkait	29
3.1 jadwal pendampingan	39
4.1 luas wilayah Dusun Sidorejo.....	45
5.1 infrastruktur.....	58
5.2 Aset Organisasi	67
5.3 Capaian Kesuksesan individu	68
6.1 Struktur Kelompok.....	74
6.2 Hasil penelusuran Wilayah (<i>Transec</i>).....	77
6.3 Strategi rencana aksi	87
7.1 Alat dan Bahan Otak-Otak Bandeng.....	103
7.2 Proses Pembuatan Otak-Otak Bandeng	103
7.3 Alat dan Bahan sapitan Bandeng	105
7.4 Proses Pembuatan Bandeng Sapit	106
7.5 Alat dan Bahan Pepes Bandeng	107
7.6 Proses Pembuatan Pepes Bandeng	109
7.7 Perubahan Kemasan	111
7.8 Harga Produk Bolo Bandeng	116
7.9 Perputaran keuangan	117
8.1 Perubahan Pendampingan	124

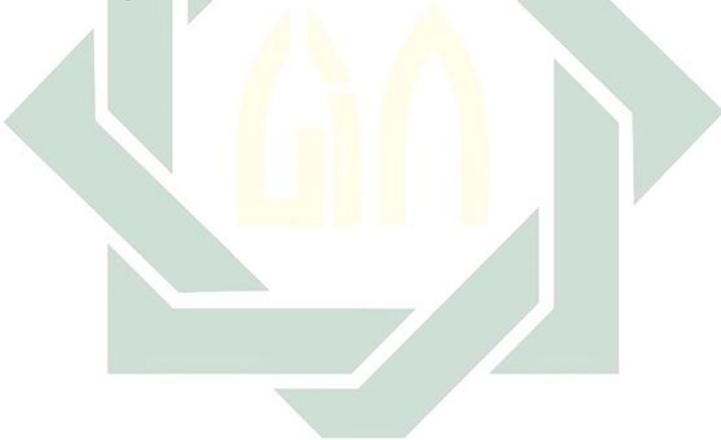
Daftar Diagram

4.1 Berdasarkan Jenis kelamin.....	46
4.2 Berdasarkan Usia	47
4.3 Pekerjaan dusun sidorejo	47

Daftar Gambar

4.1 Peta Desa.....	44
5.1 Tambak Dusun Sidorejo.....	54
5.2 Sungai Dusun Sidorejo.....	55
5.3 Semi Hutan Dusun Sidorejo.....	56
5.4 Sekolah Dasar	63

5.5 Mushollah al makmur	64
5.6 TPQ Nurul Anwar	65
5.7 Posyandu RW 04.....	66
6.1 Perizinan Melakukan Aksi	70
6.2 <i>Forum Group Discusion</i>	74
7.1 Perizinan.....	106
7.2 Diskusi Wilayah Dengan Ibu RT	107
7.3 <i>Forum Group Discusion</i>	107
7.4 Proses Pengelolahan Otak-Otak Bandeng.....	111
7.5 Proses Pembuatan Bandeng Sapit	113
7.6 Pembuatan Pepes Bandeng	116
7.7 Logo Bolo Bandeng	117
7.8 Instagram.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dianugrahi aset alam berupa tambak yang begitu luas dengan berbagai jenis ikan didalamnya. Potensi sumber daya alam yang berupa tambak tersebut tersebar luas di seluru penjuru negara Indonesia. Pada massa saat ini, tidak ada seseorang yang meragukan betapa besar potensi alam berupa aset tambak. Indonesia tidak akan lepas dari dunia perikanan di karenakan, negara Indonesia sangat melimpah dalam aset yang dihasilkan dari laut, salah satu yang tidak bisa lepas dari dunia lautnya yaitu budidaya dalam sektor perikanan yang memiliki sumberdaya yang sangat potensial. Dimana, sumberdaya aset ini bisa digunakan untuk meningkatkan perekomian negara kesatuan republik Indonesia.

Menurut hasil data produksi budidaya perikanan yang sudah dimiliki oleh kementerian Perikanan serta Kelautan republik Indonesia (KKP) pada tahun 2014, terlaksanakan bahwa hasil produksi budidaya ikan yang sudah masuk kedalam data pemerintahan mencapai angka 14,5 ton, hal ini dalam perkembangna jauh lebih meningkat dari produksi ikan tangkap tahun lalu yang hanya memperoleh jumlah sebesar 5-8 juta ton. Pada tahun 2015, produksi terus berkembang hingga mencapai angka kira-kira 17,8 juta ton. Pada tahun 2017, akan di prediksi jumlah peningkatan akan mencapai target sebanyak 22,78 juta ton, dan diharapkan akan terus meningkat lagi hasil produksi budidaya perikanan pada tahun 2018 akan ditargetkan juga sebanyak 26,73 ton, dan pada tahun 2019 akan

ditargetkan lebih jumlah produksi budidaya ikan di Indonesia menyentu hingga angka 31,33 juta Ton.²

Dalam data Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Gresik telah dincatat, produksi perikanan yang ada di Kabupaten Gresik pada tahun 2014 telah menyentuh angka 97.100 ton, sedangkan pada tahun 2015 total produski ikan di Kabupaten Gresik mencapai 98.200 ton. Jumlah yang sudah tertera ini terdiri dari yang pertama budidaya ikan tambak 79.000 ton, yang kedua ikan laut hasil tangkap 18.000 ton, selain itu hasil tangkapan perairan umum yang sudah tercatat mencapai 486 ton.³

Dilihat dari sektor melalui aset pertambakan yang ada di Kabupaten Gresik, bahwa kabupaten Gresik memiliki beberapa komoditas produk andalan diantaranya yaitu udang vanami, udang windu, ikan Mujahir biasa, ikan mujahir nilah, kepiting, ikan bader, dan yang paling unggul adalah ikan bandeng. Kegiatan produksi budidaya ikan di Kabupaten Gresik pada tahun 2013 sudah tercatat sebanyak 99.297,256 ton, yang terdiri dari beberapa macam pertambakan yaitu hasil dari budidaya pertambakan sebanyak 47.895,183 ton atau 48,23 persen dan budidaya sawah tambak sebesar 51.048,384 ton atau 51,41 persen upaya ini dilakukan untuk meningkatkan produski ikan di area

² Wahyu Sulistiyawan, *Pemkab Gresik Tebar Benih Bandeng Produktif di tambak petani*, <http://m.tribunnews.com/regional/2014/09/17/pemkab-gresik-tebarbenih-bandeng-produktif-di-tambak-petani>, **diakses pada tanggal 28 Februari 2020**

³ Yudhi radar Gresik, "Produksi Ikan Naik, Ekspor untuk Terangkat", <http://radarsurabaya.jawapos.com/read/2016/09/19/3562/p-roduksi-ikan-naik-ekspor-ikut-terangkat>. **Diakses pada tanggal 28 Februari 2020**

kabupaten Gresik khususnya budidaya dan produksi ikan unggulan berupa ikan bandeng.⁴

Desa Watuagung adalah desa yang terkenal dengan kekayaan alam dalam bidang sektor perikanan. Kekayaan tersebut berupa ikan bandeng yang mempunyai kualitas baik, dikatakan mempunyai kualitas baik karena, tambak Desa Watuagung mempunyai keunggulan Produksi yang berbeda dari tambak yang ada diluar Desa watuagung yakni, pertama Mempunyai tekstur tanah yang baik sehingga dapat menimbulkan lumut yang menjadi makanan alami dari ikan bandeng itu sendiri. Kedua, Tambak diDesa Watuagung sumber aliran sungainya dari laut, sehingga air tersebut mempunyai cita rasa asin yang mempengaruhi rasa ikan bandeng. Ketiga Tambak diDesa Watuagung jauh dari limbah pabrik yang menyebabkan produksi ikan bandeng cepat besar dan jarang terserang penyakit. Dibalik keunggulan tersebut masyarakat Desa Watuagung hanya menjual produksi ikan bandeng keluar Desa dalam Skala besar tanpa diolah, dan mempunyai harga jual yang standart.

Secara umum Desa Watuagung adalah kawasan tambak, maka penduduk Watuagung mayoritas bekerja sebagai petani tambak, dan juragan pemilik tambak. Profesi ini mempunyai arti tujuan menyambung hidup untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan keluarganya. Sedangkan istri dari petani tambak

⁴https://googleweblight.com/?lite_url=https://peribudi.blogspot.com/2017/03/perikanan- budidaya-di-indonesia.html?m%3D1&ei=1G0rsbbN&lc=id-ID&s=1&m=232&host=www.google.co.id&ts=1500190498&sig=ALNZjWkJX Y1abXEo3M Kz4 MFSI81tDP2pdQ, diakses pada tanggal **Diakses pada tanggal 28 Februari 2020**

sebagian ada yang berprofesi sebagai pedagang dan ada juga yang hanya menjadi ibu rumah tangga. Fakta yang ada pada ibu-ibu Dusun Sidorejo, desa Watuagung sudah memiliki keahlian turun temurun dari keluarga dalam mengelolah ikan bandeng menjadi olahan kuliner cepat saji. Olahan ini bisa dijual dengan harga 3 kali lipat lebih tinggi daripada dijual dengan bentuk mentahan. akan tetapi, penjualan kuliner ikan bandeng masih berada di tingkat desa saja, dan belum mengalami perkembangan dari segi kemasan maupun jaringan.

Hal ini banyak ibu-ibu yang tidak mengetahui bahwa potensinya dalam mengelolah ikan bandeng menjadi kuliner bahan cepat saji bisa menambah perekonomian keluarganya jika lingkungan dalam penjualan diperluas dengan menggunakan media online, yang awalnya hanya lingkup desa diperluas hingga lingkup perkotaan dengan menggunakan metode penjualan online. Penjualan ini didukung dengan kekreatifan dalam pengemasan yang sangat menarik, sehingga bisa di terima oleh kalangan umum dan bisa bersaing di area lebih luas dalam menamabah omset penjualan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Dalam melakukan berwirausaha ibu-ibu jamaah tahlil Dusun Sidorejo watuagung masih banyak kendala dan kekurangan pengetahuan dalam segi pemasaran, packing produk serta jasa pengirimannya. Dikarenakan kurangnya wawasan *modern* bisnis dengan menggunakan media online dan kurangnya jaringan.

Jika Ibu-ibu jamaah tahlil memahami potensinya dalam megelolah ikan bandeng dengan cara pemasaran *modern* dengan menggunakan media online

untuk memprluas jaringan. Maka, peningkatan ekonomi keluarga ibu-ibu dusun sidorejo lebih tinggi, karena penambahan omset serta tingginya nilai harga jual dibandingkan menjual ikan bandeng yang dari dermaga langsung dijual kepasar luar tanpa diolah apapun. berikut ini bisa dilihat dari segi pengelolaan tambak dan harga ikan petani tambak Desa Watuagung.

Tabel 1.1
Daftar Pengelolaan Hasil Tambak

Ukuran Tambak	Isi tambak	Jangka waktu panen	Pakan tambak	Hasil panen
2 hektar	2 rean	7 bulan	180 karung	5 ton
3hektar	3 rean	7 bulan	360 karung	8 ton
5 hektar	5 rean	7 bulan	420 karung	11ton

Sumber : Hasil wawancara dengan petani tambak, 8 maret 2021

Dapat kita lihat dari tabel diatas tentang daftar pengelolaan hasil tambak yaitu jika ukuran tambak 2 hektar maka berisi 2 rean bibit, jumlah bibit 1 rean sama dengan 5.500 biji ikan bandeng , rata-rata jangka waktu pembesaran ikan bandeng selama 7 bulan, dalam jangka 7 bulan menghabiskan pakan ikan sebanyak 180 karung yang setiap karung mempunyai berat 30 kg dan hasil panen selama pengelolaan mencapai 5 ton dengan ukuran rata rata 3,5 kg perbiji. Jika luas tambak 3 hektar maka isi bibit ikan 3 rean dengan masa pembesaran selama 7 bulan yang menghabiskan 360 karung pakan ikan yang menghasilkan panen rata-rata 8 ton, jika luas tambak 5 hektar maka isi bibit ikan 5 rean

dengan massa pembesaaan selama 7 bulan yang menghabiskan 420 karung ikan dengan rata rata hasil panen mendapatkan 11 ton. Data tersebut bisa berubah-berubah sesuai kondisi dan situasi, bisa lebih banyak dan bisa lebih sedikit akan tetapi daftar tabel diatas adalah ukuran normal target para petani tambak.

Tabel 1.2

Daftar Harga Ikan Bandeng dilihat dari Segi Ukuran

Jenis komoditas tambak	Harga ikan di tempat pelelangan ikan (TPI)	Harga ikan di tengkulak	Harga ikan bandeng sudah di olah menjadi makanan cepat saji
Bandeng	Rp 24.999/ Kg ukuran sedang isi 3 Rp 20.999Kg Ukuran kecil isi 4 Rp.25.999/ Kg Ukuran isi 2	Rp29.999/ Kg ukuran sedang isi 3 Rp 22.999/Kg Ukuran kecil isi 4 Rp 30.999/ Kg Ukuran isi 2	Rp.25.000 perbiji ukuran isi 4

Sumber : Hasil wawancara dengan petani tambak, 8 maret 2021

Dapat kita lihat tabel diatas bahwa harga ikan bandeng yang berada di tempat pelelangan ikan lebih murah daripada harga yang ada pada tengkulak di pasar. Karena, tengkulak pasar membeli ikan bandeng di tempat pelelangan ikan, kemudian dijual lagi dipasar dengan harga yang lebih tinggi, tetapi harga ini bisa

lebih mahal jika di jual dalam bentuk olahan ikan bandeng. Harga ini naik turun mengikuti harga pasar.

jumlah ibu ibu jamaah tahlil terdiri dari 84 anggota akan tetapi yang mengikuti kegiatan aksi masih dalam angka 14. Inilah daftar jamaah tahlil yang mengikuti program aksi pengembangan masyarakat dalam pemasaran olahan ikan bandeng yaitu :

Tabel 1.3
Jumlah Ibu-Ibu jamaah tahlil dalam mengelolah ikan Bandeng

No	Nama	Ket.
1	Rosyidah	Penjual
2	Umroh	IRT
3	Ro nafik	Penjual
4	Yam	Penjual
5	Ummiyah	Penjual
6	Ro syakur	IRT
7	Riyama	IRT
8	Saadah	Penjual
9	Kholisoh	Penjual
10	Kha	ITR
11	Ummu saidah	IRT
12	Khoirun nisak	Bu RT
13	Zaenab	Guru
14	Nikfah	IRT

Sumber : diolah hasil wawancara , 8 maret 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui beberapa jumlah ibu ibu jamaah tahlil yang mempunyai potensi untuk mengelolah ikan bandeng menjadi kuliner ikan bandeng, akan tetapi penjualanya hanya masih skala lokal.

Dalam fakta yang berada diatas bisa menggunakan konsep pemberdayaan, dimana dengan

konsep pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan kecakapan berupa potensi turun temurun ibu-ibu jamaah tahlil dalam mengelola kuliner ikan bandeng, akan tetapi belum mengetahui cara pemasarannya, cara paling efisien dalam meningkatkan potensi diawali dengan cara memberikan power dan motivasi, mendorong, membangkitkan kesadaran dan potensi yang masyarakat miliki menjadi bentuk yang lebih baik dan nyata dalam meningkatkan perekonomian melalui pemasaran yang baik.

Jika dilihat dari prespektif islam mengelolah aset ikan bandeng adalah sebuah nikmat yang harus di syukuri dan harus di kembangkan Allah berfirman dalam Al- surat al-Anfaal ayat 53:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا لِّبَعْمَةٍ أَتَّعَمَّهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :” Yang demikianitu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (Q.S. al-Anfal: 53)⁵

Jika di analisiskan maka ayat diatas akan menjadikan ibu-ibu yang mempunyai potensi turun temurun dalam mengelolah kuliner ikan bandeng, dengan adanya kekreatifan dalam meningkatkan pemasaran olahanya, maka olahan itu sangat berguna bagi masyarakat, dengan firman Allah SWT diatas untuk merubah suatu potensi ibu ibu yang sudah mempunyai jiwa kekeratifan dalam pengelolaan ikan bandeng, bisa merubah ke arah yang lebih baik dengan

⁵ Al-Qur’an, Kemenag Surat al-Anfal, Ayat:53

melakukan kekreatifan dalam merubah pemasaran produk yang modern dan unik yang akan menghasilkan nilai tambah ekonomi, selain itu bisa mendekatkan diri pada Allah SWT karena sesungguhnya orang yang jauh dari kekufuran akan kuat imanya kepada Allah SWT. Alam sangat mendukung sebagai aset yang bisa dikembangkan berupa ikan bandeng yang sangat melimpah. Sedangkan disisi lain ibu-ibu sudah mempunyai potensi untuk meneglolah ikan bandeng serta mempunyai mimpi untuk mandiri dalam menambah ekonomi rumah tangga, tetapi sekarang masih belum tau cara bagaimana itu bisa dilakukan.

Alasan kenapa peneliti mengambil judul ibu-ibu jamaah tahlil dalam meningkatkan kreatifitas pemasaran melauai media online dengan objek ikan bandeng. yaitu terjadinya dua faktor pertama banyaknya aset berupa bandeng yang sangat melimpah dan fakta yang kedua adanya potensi ibu ibu jamaah tahlil dalam mengelolah kuliner bandeng akan tetapi hanya dijual di daerah sekitar desa saja, dengan menggunakan kemasanya kurang menarik, terjadinya dua faktor tersebut kenapa tidak memperluas penjualan kuliner bandeng keluar desa dan memperbaiki kemasanya, dengan adanya perubahan itu akan menambah banyak konsumen dalam membeli kuliner ikan bandeng dalam meningkatakn perekonomian, karena faktor utama adalah pemasaran dan packing dari masyarakat ibu-ibu jamaah tahlil yang tidak tau bagaimana cara pemasarannya.

B. Fokus Pendampingan

Penelitian kali ini berfokus untuk melakukan pembangunan ekonomi kreatif melalui pemasaran media online dalam olahan kuliner ikan bandeng, dari penjelasan yang ada diatas, maka bisa di tarik

kesimpulan fokus pendampingan penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pendampingan ibu-ibu jamaah tahlil dalam meningkatkan kreatifitas pemasaran melalui media online dari hasil tambak berupa olahan ikan bandeng diDusun Sidorejo, Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik ?
2. Bagaimana perubahan yang dihasilkan dari adanya proses pendampingan pengembangan ibu-ibu jamaah tahlil dalam meningkatkan kreatifitas Pemasaran melalui media online dalam olahan ikan bandeng diDusun Sidorejo, Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, mak penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pendampingan ibu-ibu jamaah tahlil dalam meningkatkan kreatifitas pemasaran melalui media online dari hasil tambak berupa olahan ikan bandeng diDusun Sidorejo, Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan dari adanya proses pendampingan pengembangan ibu-ibu jamaah tahlil dalam meningkatkan kreatifitas Pemasaran melalui media online dalam olahan ikan bandeng diDusun Sidorejo, Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian kali ini bisa mendapatkan sebuah manfaat bagi pembaca. Diharapkan pembaca dapat mudah memhamai dari beberapa aspek dari segala isi yang sudah di catatkan

di bawah ini oleh penulis. Maka dari itu tujuan dari penelitian kali ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai penambah referensi dari hasil penelitian kali ini sebagai ilmu yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat islam, khususnya yang berkonsentrasi dari konsentrasi kewirausahaan dan menggunakan metode pendekatan ABCD.
- b. Sebagai kewajiban mahasiswa untuk mengerjakan tugas akhir perkuliahan di Fakultas dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara praktis

- a. Diharapkan dari penulis, dapat dijadikan sebagai history suatu pengalaman tentang pemberdayaan ibu ibu jamaah tahlil dalam meningkatkan kreatifitas melalui media online pemasaran berbagai macam olahan ikan bandeng.
- b. Diharapkanya dari perjalanan penelitian kali ini, dijadikan sebagai tamabahan referensi tentang pemberdayaan ibu ibu dalam meningkatkan kreatifitas melalui media online dalam pemasaran olahan ikan bandeng.

E. Strategi Pencapaian Tujuan

dalam hal ini, untuk mencapai tujuan menjalankan program aksi yang bertujuan menciptakan perubahan, maka penulis akan melakukan sebuah analisis kegiatan masyarakat, guna menciptakan perubahan yang ada dalam diri masyarakat. Cara yang akan dilakukan dalam menganalisis yaitu mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari melakukan kegiatan FGD, dokumentasi observasi, kemudian digabungkan dan dianalisis Untuk menentukan tahapan yang akan dilakukan. guna

mewujudkan apa yang diharapkan masyarakat. Peneliti akan menggunakan cara yakni berupa :

1. Pengembangan aset melalui *Low Hanging Fruit*

Dalam penelitian kali ini peneliti akan memakai analisis kajian *Low Hanging Fruit* yaitu suatu cara yang baik dan bisa dilakukan untuk melakukan aksi yang lebih sederhana, untuk dilakukan dalam melakukan fokus tujuan atau harapan masyarakat dalam mewujudkan dan merealisasikan dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada pada diri masyarakat, tanpa ada campur tangan dari orang luar.⁶

Pada fase ini fasilitator adalah sebagai pendamping masyarakat dalam mewujudkan harapan dan impian dari bermacam macam aset dan potensi yang ada pada masyarakat sekitar. Tahap-tahap yang akan dilakukan adalah menemukan dan menggali informasi dari aset-aset yang ada pada tempat kejadian peristiwa, serta memunculkan harapan dan impian masyarakat dalam merubah kehidupannya yang lebih baik disertai semangat tinggi dalam melakukan perubahan.

Analisis *Low Hanging Fruit* menjadi bagian teknik yang penting bagi peneliti untuk melakukan aksi pemberdayaan. Dalam melakukan aksi pendampingan, tentunya masyarakat mempunyai sebuah harapan dan impian yang di inginkan untuk diwujudkan, maka dari itu impian-impian tersebut harus diteliti sesuai analisis yang sesuai dengan tempat peristiwa dan kondisi masyarakat beserta aset dan potensi yang dimilikinya. Setelah itu menentukan aset manakah yang lebih besar untuk dikembangkan dalam melakukan pemberdayaan.

⁶ Tim penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya : 2015, Hal 70.

Ada juga aspek-aspek yang perlu diperhatikan ketika melakukan aksi yakni kesediaan aset, jam terbang, harapan dan impian masyarakat, salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu berupa bantuan materi untuk melancarkan keberlangsungan aksi.

2. Analisis strategi program

Aksi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Dusun Sidorejo Desa Watuagung, kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Menggunakan pendekatan yang berbasis aset ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu salah satu teknik untuk melakukan mobilisasi masyarakat, guna mengidentifikasi dan memperoleh data-data dalam mengelola aset pada tahap perubahan. Dalam melakukan pendampingan berbasis ABCD, prinsip utamanya yaitu berfokus kepada aset dan potensi yang berada pada diri setiap individu maupun kelompok, hal ini bisa bisa terealisasikan jika warga Dusun Sidorejo Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik juga memiliki visi yang sama dalam membangun aset yang mereka miliki, serta menyadari dan memanfaatkannya bahwa aset yang dimiliki sangatlah berharga. Pengembangan aset merupakan inti dari pendampingan kali ini, untuk menyadarkan masyarakat bahwa harta yang berupa aset, yang ada disekitar masyarakat dan juga bakat yang ada dalam diri masyarakat sangat berguna bagi kehidupan yang lebih baik dan lebih maju.

Adapun analisis harapan dan strategi program penulis uraikan dalam bentuk tabel yang ada di bawah ini :

Tabel 1.4
Analisi Strategi Program

Asset	Harapan	Strategi
--------------	----------------	-----------------

Asset yang paling banyak dimiliki yaitu melimpahnya ikan bandeng dengan produksi dan kualitas yang baik	Menjadikan hasil ekonomi kreatif dalam mengelolah ikan bandeng guna untuk meningkatkan perekonomian keluarga	Melakukan pelatihan dalam memperbesar jaringan dan juga membuat label dan juga pengemasan produk
banyaknya ibu ibu jamaah tahlil yang mempunyai potensi untuk mengelolah ikan bandeng	Terbentuknya kelompok usaha bersama dalam pengelolaan olahan kuliner ikan bandeng	Membentuk kelompok usaha kecil untuk pemasaran produk
Banyaknya dukungan dari pemerintah	Pemerintah mendukung akan terwujudnya masyarakat yang mandiri	Mendapatkan semua akses perizinan dari pemerintah tentang pengelolaan ikan bandeng.

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek yaitu aset, harapan, dan strategi, pertama terdapat tiga aspek yaitu , banyak nya aset ikan bandeng yang berkualitas, ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai potensi mengelolah otak otak ikan bandeng, dapatnya dukungan dari pemerintah desa untuk

mengembangkan aset ikan bandeng mejadi produk yang unggul.

1. Banyaknya aset ikan bandeng mengakibatkan harapan muncul dari diri masyarakat, terutama ibu-ibu ingin meningkatkan hasil ikan bandeng menjadi olahan kuliner yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, untuk melakukan itu masyarakat memerlukan pelatihan berupa cara pemasaran dan cara pengemasan yang baik.
2. Banyaknya potensi ibu ibu dalam pengelolaan ikan bandeng, dan ini menimbulkan harapan bagi masyarakat bagaimana cara bisa membuat kreatifitas dalam hal pengelolaan dan pemasaran, yaitu dengan cara membuat kelompok usaha yang bertujuan untuk meningkatkan penghasilan produksi.
3. Adanya dukungan dari pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, dengan dukungan ini masyarakat bisa mengembangkan aset bandeng dan potensi ibu-ibu dalam mengelolah ikan bandeng, dengan ini harapan masyarakat lebih mudah jika pemerintah desa membantu dan memberikan izin atas kegiaan yang dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menentukan tulisan skripsi ini ditulis untuk memudahkan pembacanya dalam menemukan bagian-bagaian yang tertulis di dalam skripsi . sistematika tersebut telah disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I membahas menegenai fakta fakta yang ada di Dusun Sidorejo, Desa Watuagung Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Membahas tentang teori-teori konsep dan kajian islami dan jastifikasi akademik serta temuan-temuan topik . yang

akan dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan diadakan penelitian, strategi pencapaian tujuan hingga sistem penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada Bab ini menerangkan mengenai teori-teori pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif yang akan digunakan dalam penelitian, tentunya penelitian yang bersifat logis, karena adanya teori ini guna membuktikan dan memperkuat pembahasan serta menjadi korelasi antara teori dan hasil dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang tahap-tahap metode penelitian yang akan dilakukan. Aksi ketika terjun langsung kelapangan, pada fase ini peneliti akan menggunakan pendekatan ABCD (*asset based Comunity development*) yakni salah satu pendekatan yang paling cocok di gunkana penelitian kali ini, untuk meberdayakan masyarakat yang berfokus pada asset dan potensi masyarakat.

BAB IV : PROFIL DUSUN

Dalam bab ini menjelaskan demografi umum mengenai suatu keadaan dusun Sidorejo, Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Dimana peneliti akan mendeskripsikan lokasi yang didampingi. Menentukan informasi dan menganalisis aset-aset yang ada serta memperjelas dan memperluas informasi mengenai lokasi penelitian.

BAB V : TEMUAN ASET

Pada bab ini menjelskan mengenai potensi dan aset yang berada di tempat lokasi, tempat kejadian berupa aset sumber daya manusia, aset sumber daya alam, aset lingkungan sosial, aset ekonomi, aset agama, aset infrastruktur, aset sejarah, dan aset fisik.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dalam bab ini akan menerangkan tentang sebuah proses pemberdayaan yang akan dilakukan selama penelitian melakukan aksi, yang tentunya akan melibatkan langsung peran dari masyarakat sekitar. Sesuai metode yang telah di rencanakan dalam melakukan proses pemberdayaan kali ini, maka bab ini menguraikan fase tahapan yang ada pada metode ABCD meliputi proses ingkulturas, dan tahapan 5D (*discovery, define, dream, design, destiny*).

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Bab kali ini akan menuliskan tentang penguraian tentang sebuah proses pengorganisasian kepada masyarakat mulai dari *Discovery, Dream* memanfaatkan sebuah potensi yang ada dan aset yang dimiliki oleh masyarakat, merancang aksi perubahan yang dilakukan untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik.

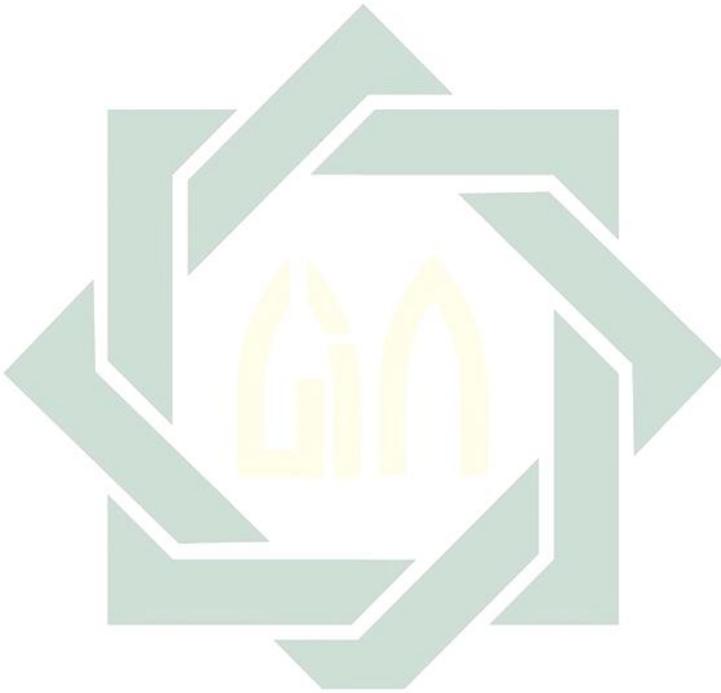
BAB VIII : AKSI ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab ini peneliti akan membuat tulisan tentang catatan refleksi dan analisa selam proses penelitian ini berlangsung, berisi moment-moment kejadian atau sebuah pengalaman saat melakukan pendampingan dalam sebuah proses perubahan terhadap masyarakat, setelah melakukan aksi pendampingan terjun langsung kelapangan. Proses ini akan di analisis serta dikaji dalam korelasi antara teori, metode yang dipakai oleh peneliti.

BAB XI : PENUTUP

Untuk bab yang terakhir akan berisi kesimpulan-kesimpulan ,rekomendasi, saran kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan proses pemberdayaan

masyarakat di Dusun Sidorejo Desa Watuagung,
Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Pendampingan

Pendampingan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai tugas sebagai fasilitator atau juga biasa disebut dengan kegiatan pendampingan masyarakat. Fasilitator ini juga biasa disebut dengan sebutan (*community fasilitator/ CF*), sebutan ini digunakan fasilitator dikarenakan tugasnya lebih sebagai penggerak *power*, mendorong kemampuan untuk maju, motivator dari masyarakat untuk bangkit, konteks ini tugas sebagai pelaku utama kegiatan adalah masyarakat itu sendiri. Dimana fasilitator yang berhasil dalam melakukan kegiatan dengan sempurna (*exelent*) adalah ketika masyarakat dalam pelaku kegiatan mengucapkan saya bangkit dari diri saya sendiri bukan dari adanya seorang fasilitator.⁷

Pendampingan sendiri juga mempunyai sebuah pola-pola dalam melakukan kegiatan yang akan di laksanakan dalam melakukan perubahan kearah positif. Kegiatan ini dilakukan dari suatu individu-individu yang bersatu menjadi kelompok, dimana kegiatan ini berawal dari kemampuan dan kebutuhan atas potensi yang mereka miliki, pendampingan ini membantu mewujudkan kegiatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan dari hal individu maupun dari kelompok masyarakat. Hal tersebut dapat petik sebuah makna bahwa, kegiatan pendampingan adalah kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kebutuhan dan potensi yang dimiliki.

⁷ Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat “Pelaku dan Praaktek Pengembangan Masyarakat”, dan Paradigma LSM di Indonesia”

Ulasan konsep-konsep pendampingan yang mempunyai pola-pola tertentu sebagai berikut :

- a. Pendampingan lebih berfokus kepada pengembangan sumber daya manusia dalam mengelola aset .
- b. Kegiatan pendampingan mempunyai suatu fokus tujuan untuk menciptakan suatu hal yang mendukung suatu kelompok bisa melangkah lebih maju.
- c. Pendampingan merupakan sebuah proses yang menyadarkan suatu potensi yang kita miliki pada semua pihak yang terlibat.
- d. Pendamping dimulai dari peristiwa-pristiwa lapisan yang paling bawah (*buton up*).
- e. Mempunyai keyakinan yang kokoh ketika melakukan pendampingan akan mengakibatkan suatu kejadian yang bisa merubah lebih baik.
- f. Pendampingan memprioritaskan tentang *power* kesadaran bangkit dalam mengapresiasi suatu tindakan.⁸

Pendampingan juga merupakan strategi umum yang digunakan untuk melakukan pemberdayaan dalam pemerintahan maupun non pemerintahan, dalam konteks ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan sumberdaya Manusia untuk meningkatkan kualitas diri dalam mendefinisikan dirinya sendiri, hal ini bertujuan untuk melatih menemukan sebuah masalah dan menyelesaikan sebuah masalah. Kemampuan dari sumberdaya manusia sangat dipengaruhi oleh kontrol dirinya sendiri, jika dirinya bisa mengontrol kemampuan

⁸ Arika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, Anif Fatma Chawa" *Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat* " Vol. 19, No 3(2016)

potensinya, maka kemampuan manusia itu akan berkembang, pendamping merupakan bagaian strategi yang selalu hadir dalam kegiatan pemberdayaan, karena suatu pendamping bisa menjadi monitoring dari berjalanya sebuah aksi yang menentukan keberhasilan program yang dijalankan, dikatakan oleh seorang yang bernama Pyne sesungguhnya pendamping merupakan komponen strategi yang mengutamakan “ *making Thebest of the client resources* ”⁹

Strategi dan teknik yang dilakukan oleh pendamping ketika dalam melakukan sebuah aksi program sebagai berikut :

- a. Pendamping harus bisa memancing masyarakat dalam melakukan hal yang bersifat aktif dalam peningkatan motivasi dan semangat untuk melangsungkan keberhasilan dalam sebuah program.
- b. Pendamping harus membaur dengan masyarakat supaya memudahkan menemukan data-data dan informasi.
- c. Pendamping harus menjadi pendengar yang baik dalam melakukan dan menyaring informasi dari masyarakat untuk menyelaraskan sebuah pemikiran.
- d. Mencari informasi sebanyak mungkin untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki dalam membangun pegalaman yang mereka miliki.
- e. Pendamping harus bisa mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat.

⁹ Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat “ *Pelaku dan Prakek Pengembangan Masyarakat* ” , dan Paradigma LSM di Indonesia”

- f. Membangun sebuah komunitas untuk mendorong masyarakat mempermudah untuk belajar dalam menyelesaikan sebuah masalah.
- g. Mempertahankan semangat juang mereka dalam melakukan sebuah aksi dalam hal motivasi, kekreatifan dan power semangat mereka.
- h. Pendamping harus bersikap profesional dalam meteladani sebuah hal yang terjadi didalam sebuah aksi.¹⁰

B. Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif di definisikan sebagai bentuk kegiatan ekonomi yang bertumpuh pada ide gagasan, ekonomi kreatif berkembang dalam beberapa sektor usaha antara lain : fashion model , kuliner, properti, dan kerajinan, yang semua itu berasal dari gagasan maupun ide yang dimiliki oleh pemikiran sumberdaya manusia sebagai pelaku kegiatan ekonomi kreatif.¹¹

Ekonomi kreatif sangat penting di kembangkan di Indonesia untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan kewirausahaan. Sebab menurut pengamatan hasil survey 87 % kemajuan dalam bidang ahli wirausaha dan di bidang ahli apapun sangat bergantung pada cara berfikir kreatifitas untuk melakukan aksinya , sisanya 13% didukung oleh tim dan bahan produksinya.¹²

¹⁰ Arika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, Anif Fatma Chawa” *Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat “* Vol. 19, No 3(2016)

¹¹ Afif Faisal, *Pilar-Pilar ekonomi Kreatif*, Jurnal binus, 2012, di akses pada tanggal 09 Junit 2021

¹² Latuconsina Hidayah, *pendidikan kreatif (menuju generasi kreatif da kemajuan ekonomi kreatif di Indonesia)*.(Jakarta : PT Gramedia pustaka Utama, 2014), Hal 31.

Pokok- pokok ekonomi kreatif

Produk yang unik dan bagus dapat diterima di kalangan umum adalah produk yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang bisa memakmurkan bagi pemiliknya dan bagi tim nya juga, dan terdapat tiga yang menjadi landasan dasar bagi ekonomi kreatif yakni :

1. Kreatifitas

Kreatifitas sebagai suatu item kemampuan yang ada dalam diri individu untuk menghasilakn sesuatu yang berbeda dan unik, yang paling penting dapat di terima oleh publik. Tidak hanya itu ide baru juga sebagai solusi untuk meningkatkan perekonomian yang lebih maju dan berinovasi, dan juga bisa memkasimalkan kekeratifan demi kemajuan diri sendiri dan orang lain.

2. Penemuan

Pada kata penemuan menekankan penciptaan yang baru yang sebelumnya belum ada dan dapat di akui oleh kalangan umum sebagai penemuan baru yang memiliki kegunaan yang membantu mensejahterakan manusia dan di akui oleh khalayak umum.

3. Inovasi

Merupakan suatu perubahan untuk menciptakan barang atau jasa dari ilmu pengetahuan dan ide berfikir yang berlandaskan kreatifitas dalam menggunakan sebuah karya yang sudah ada, karya ini bisa di perbarui untuk menghasilkan produk yang lebih baik daripada produk sebelumnya yang mempuunyai tujuan berguna bagi diri sendiri dan orang lain.¹³

¹³ Rohmat Aldy Purnomo, "Ekonomi Kreatif : Pilar Indonesia",(Surakarta:Ziyad Visi Media 2016), Hal 8

Seperti uraian yang ada di atas bahwa ekonomi kreatif adalah menciptakan suatu hal yang belum pernah ada dan berguna bagi setiap individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian, sosial, kultur budaya, dan lingkungan tempat tinggal, dimana makhluk sosial mampu akan meningkatkan potensi dan aset yang mereka miliki yang berada disekitarnya dan merubah keadaan yang lebih maju dan bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri.

Karena setiap manusia pasti memiliki kelebihan untuk melakukan pola pikir dalam berkreasi dan mempunyai kemampuan untuk merubah kearah yang lebih baik, tergantung manusianya sendiri bagaimana cara manusia mengaplikasikan dirinya untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, dalam melakukan kegiatan aksi perubahan kehidupannya yang lebih baik.

C. Peningkatan Taraf perekonomian Dalam Prespektif Islam 2

Pengertian Dakwah dalam pandangan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengajak kebaikan meninggalkan kemungkar, dakwah dalam pemberdayaan mempunyai arti memanusia manusia dengan sesamanya yang artinya bagaimana bisa menempatkan untuk menghargai manusia. Menurut Syekh Ali Mahfud dalam kitab hidayah Al-Mursyidin yang di kutib oleh Hasan Bisri “ mengajak manusia dalam hal kebaikan dan mendorong mereka untuk melakukan kebaikan serta mencegah mereka dari perbuatan keburukan supaya memperoleh kebahagiaan mereka di kehiudpan duniawi dan alam akhirat.¹⁴

¹⁴ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta :PT Revka Media, 2014), Hal 28.

Di akhir-akhir ini metode dalam melakukan dakwah sangatlah luas tidak hanya dilakukan dengan melakukan dakwah bill lisan yang hanya melalui pembicaraan saja, dakwah akhir akhir ini juga dilakukan dengan kegiatan nyata, dengan cara mengaplikasikan nilai islami menggunakan cara aksi atau terjun langsung kepada masyarakat mengikuti budaya masyarakat dan mengubah kejalan yang diridhoi oleh Allah.

Islam mengajarkan untuk mengubah pola hidup dengan potensi yang ada menjadi kehidupan yang lebih baik, Jika dilihat dari prespektif islam mengelolah aset ikan bandeng adalah sebuah nikmat yang harus di syukuri dan harus di kembangkan, Allah berfirman dalam surat al-Anfaal ayat 53:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا لِّتَعْمَةٍ أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :”Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (Q.S. al-Anfal: 53).¹⁵

Menurut Quraish Shihab, firman Allah di atas adalah inti dalam atau sesuatu hal yang behubungan dengan keterkaitanya dalam hal individu suatu masyarakat, seperti, cara berfikir, etos kerja, kondisi mental, dan sebagainya. Dalam sudut inilah yang dapat melakukan perubahan pada diri manusia yang merupakan sudut pandang dari sisi luar bagi masyarakat. Sisi luar ini yang mengoraginisir beberapa hal, seperti

¹⁵ Al-Qur’an, Kemenag Surat-al-Anfal, Ayat:53.

kemiskinan atau kekayaan, penyakit atau kesehatan, dan sebagainya.¹⁶

Kondisi fakir (miskin) terkadang mendorong orang melakukan tindakan-tindakan yang tak dibenarkan agama. Miskin juga –terkadang– memaksanya untuk melakukan tindakan haram; seperti mencuri, mencopet, merampok, menipu, dan melacur dan sebagainya. Tepat sekali jika kefakiran atau kemiskinan dikatakan mendekatkan kepada kekufuran.

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda,

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا وَكَادَ الْحَسَدُ أَنْ يَسْبِقَ الْقَدْرَ

“*Hampir-hampir saja kefakiran akan menjadi kekufuran dan hampir saja hasad mendahului takdir.*”
(Didhaifkan oleh Syaikh Al-Albani dan lainnya)

Al-Munawi dalam *Faidhul Qadir* mengutip perkataan Imam al-Ghazali yang menerangkan bahwa kefakiran mendekatkan untuk terjerumus ke dalam kekufuran, “Karena kefakiran (kemiskinan) menyebabkan orang untuk hasud kepada orang kaya. Sedangkan hasud akan memakan kebaikan, karena kemiskinan mendorongnya untuk tunduk kepada mereka dengan sesuatu yang merusak kehormatannya yang membuat cacat agamanya, dan membuatnya tidak ridha kepada qadha’ (ketetapan Allah) membenci rizki. Demikian itu manusia harus bisa kuat dalam segi ekonomi untuk menghilangkan kekufuran dan berlindung dari kefakiran.”¹⁷

¹⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2012, Jilid VI, hlm. 233

¹⁷ <https://www.madanitv.net/artikel/fakir-dekat-kepada-kufur-apa-maksudnya>

Dari kutipan ayat dan hadits diatas ada hubungannya dengan judul yang ditulis oleh penulis tentang peningkatan perekonomian antara lain :

1. Dalam peningkatan perekonomian diharapkan bisa meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT, sebab kefakiran cenderung lebih dekat dengan kekufuran karena orang yang fakir mudah ditipudaya oleh hal duniawi.
2. Untuk menyelaraskan dan bisa menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan diakhirat.
3. Untuk bisa meneruskan dari suatu periode ke periode selanjutnya untuk melangsungkan kehidupan yang layak.
4. Untuk menegakan ilmu-ilmu, karena pada zaman sekarang banyak manusia yang terhalang belajar karena tingginya biaya sekolah yang mengakibatkan anak-anak generasi mudah putus sekolah meskipun banyak bantuan beasiswa akan tetapi masyarakat kecil banyak yang tidak menegetahui hal semacam itu.¹⁸

Dalam pandangan lain tentang berdakwah secara bill-khal penulis menambahkan sebuah cerita ketika para wali datang ke nusantara untuk berdakwah dan mengajarkan syariat-syariat islam.

Sebagaimana di tuliskan bahwa islam masuk ke nusantara di bawah saudagar dari timur tengah, hal ini bisa di simpulakn dengan sudut pandang akal manusia jika agama islam masuk ke nusantara bukan dengan pertumpahan darah melainkan dengan jalur perdamaian.¹⁹

¹⁸ Siti Musiqoh, " Antara Kaya dan Hina Dalam Prespektif Filsafat Ekonomi Islam " ,*Didaktika religia* , volume 4 No2 tahun 2016.195

¹⁹ Agus Hermawan, Roko Patria Jati, " *Studi Islam Nusantara* " , Sinar Jaya Centaka 2019, hal22.

Dalam hal ini menurut Uka Tjadrarsasmita bahwa masuknya agama islam nusantara melalui cara bill khal dengan menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Saluran perdagnagan

Didalam perdagangan ini para mubaligh tidak langsung berdakwah dengan cara bill lisan melainkan dengan cara bill khal di karenakan pada masa itu banyakaknya mayoritas warga nusantara masih beragama hindu budha dan masih mempercayai kepercayaan animisme, dinamisme totenisme, oleh karena itu pedaganag mengajarkan tata cara berjulan melalui syariat agama islam dan mubaligh pun belajar tentang budaya dan bahasa nusantara supaya memperluas dakwah dengan cara mengikuti dan menjalankan budaya dan bahasa nusantara.²⁰

2. Saluran pernikahan

Dimana kegiatan ini juga disebut dengan cara dakwah bill khal dakwah secara terjun langsung, yaitu para mubaligh perdagangan dari timur tengah menikahi dari orang pribumi, yang paling istimewa banyak para putri-putri kerajaan nusantara menikahi seorang pedagaag dari timur tengah, oleh karena itu dalam hal ini banyak menciptakan keturunan-keturunan yang beragama islam.²¹

3. Saluran Budaya dan kesenian.

Diaman kegiatan ini sangat berkategoriakan dakwah bill khal dan disini para mubaligh ikut serta dalam pelesatrian budaya yang berada dinusantara dalam pemikiran pendakwah kali ini yaitu mengiringi budaya dengan ajaran islam. Salah satunya yang paling

²⁰ Agus Hermawan, Roko Patria Jati, " *Studi Islam Nusantara* " , Sinar Jaya Centaka 2019, hal23.

²¹ Agus Hermawan, Roko Patria Jati, " *Studi Islam Nusantara* " , Sinar Jaya Centaka 2019, hal24.

terkenal yaitu dalam pewayangan dan dalam alat musik tradisional yang mengakibatkan cara berdakwah seperti ini sangat memengaruhi yang signifikan di karenakan masyarakat setempat menyukai hal seperti ini dan cara penyampaiannya masuk kedalam hati para warga.

Dalam cerita dan sejarah di atas bahwasanya dalam melestarikan dan berdakwah bukan hanya dilakukan dengan cara berperang dan cara beribacara semata. didalam kegiatan dakwah bisa dilakukan dengan cara terjun langsung megikuti budaya oleh karena itu penulis membuat program dari masyarakat dusun sidorejo yang mempunyai budaya bisa memasak ikan bandeng dan mempunyai aset ikan bandeng dijadikan sebagai alat dakwah untuk erkembangan ekonomi, karena sesungguhnya orang mampu dalam berekonomi jauh dari kekufuran.

D. Penelitian Teerdahulu

Untuk pembelajaran dalam melakukan dampingan sebagai acuan yang berkaitan dengan skripsi penulis yang berkaitan dengan bandeng berikut ini penelitian yang terkait :

Tabel 2.1
Penelitian terkait

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Peneliti yang dikaji
Judul	Pengorganisasi an Ibu-Ibu Petani Tambak Dalam Meningkatkan Perekonomian melalui Inovasi	Pendamping an Ibu-Ibu PKK dalam meningkatkan Olahan hasil tambak menuju kemandirian	Pendamping an Kelompok Ibu-Ibu Jamaah Tahlil Dalam Meningkatkan

	Pengelolaan Ikan Bandeng di Dusun Ujung Timur Desa Randuboto Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik	ekonomi di tambak beras Gresik.	an Kreativitas Pemasaran Online Kuliner Ikan Bnadeng Di Dusun Sidorejo, Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik
Nama Peneliti	Dwi Wahyuni	Shobahatul Muniroh	Amirul Mukminin
Metode penilitan	PAR	ABC D	ABC D
Fokus	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat
Teori	Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan ekonomi melalui inovasi Ikan bandeng	Pemberdayaan Masyarakat dan perubahan sosial dan teori pengembangan aset	Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan ekonomi melalui kreativitas pemasaran ikan bandeng

Trategi Pemecah Masalah	Pendampingan Program mengelolah bandeng meningkatkan perekonomian	Pendamping an program peningkakata n ekonomi dalam pengelolaha n tambak	Pendamping an program pengelolaha n ikan bandeng menjadi produk unggulan
Ha sil	Masyarakat bisa mengembangk an aset yang dimiliki berupa ikan bandeng menjadi olahan yang mempunyai nilai jual tinggi	Masyarakat mampu mengelolah potensi yang ada menjadi produk yang mempunyai harga jual tinggi	Masyarakat mampu mengelolah potensi alam berupa ikan bandeng yang menjadi produk unggulan dan mampu bersaing degan produk bandeng yang ada Indonesia.

Tabel diatas menggambarkan bahwa peneltian ini menjadi pembeda dari peneltian sebelumnya. Peneltian ini membedakan dari segi wilayah, konteks serta pendekatan yang dilakukan. Peneltian terdahulu bukan hanya sebagai pembeda melainkan juga sebagai acuan dalam melakukan pemberdayaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian ABCD

Pendekatan Berbasis Aset Metode yang akan di lakukan dalam aksi di Dusun Sidorejo Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik menggunakan pendekatan ABCD (*asset Based Community Development*). Pendekatan ini sangat cocok di gunakan sebagai penelitian tentang Pendampingan kelompok Jamaah Tahlil Ibu-Ibu dalam kreatifitas pemasaran serta memperluas jaringan online, memperbaiki kemasan produk, guna meningkatkan ekonomi masyarakat dalam pemasaran Olahan kuliner Ikan Bandeng di Dusun Sidorejo, Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Pendekatan ABCD (*asset Based Community Development*) Pendekatan ini memanfaatkan potensi maupun aset yang berada dalam diri masyarakat (*Nobody Has Nothing*). Aset sebagai pendampingan yang mengedepankan kekuatan serta potensi yang ada dan di kembangkan secara maksimal, Modal terbesar dalam pendampingan kali ini yaitu masyarakat yang memiliki *power* untuk bangkit kedalam kehidupan yang lebih baik. Masyarakat dampingan harus diberdayakan atau diajak untuk mengenali potensi maupun aset yang mereka miliki, dalam upaya mengembangkan aset menjadi sesuatu yang dapat membawa kehidupan masyarakat yang lebih sejahterah.²²

²² Nadhir Salahuddin,dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community driven Developmen (ABCD)*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel,2015),hal 19.

B. Prinsip-Prinsip Pendekatan Dalam Pendekatan ABCD

Prosedur langkah yang akan dijalankan untuk penelitian dalam menggunakan metode berbasis riset aksi adalah sebagai berikut :

1. Pemetaan awal

Teknik ini dilakukan sebagai metode untuk mengidentifikasi dan memahami kondisi dan keadaan dalam tempat peristiwa kejadian dalam melakukan aksi penelitian, dari sudut pandang masyarakat ataupun dari segi lingkungannya. Teknik penelitian ini memudahkan peneliti dalam memahami fakta atau kejadian nyata yang terjadi didalam tempat lokasi tersebut, tujuan ini memudahkan peneliti untuk melakukan aksi secara langsung dalam lingkungan komunitas yang berperan penting dalam masyarakat (*key people*) ataupun ikut serta langsung dalam kelompok-kelompok yang sudah berdiri di lingkungan masyarakat.

2. Membangun Hubungan kemanusiaan

Memulai aksi pemberdayaan diperlukan pendekatan yang mempunyai tujuan untuk membangun hubungan manusia, sebagai peneliti harus bisa melakukan inkulturasi dalam pencampuran budaya untuk mendapatkan dan membangun kemistri serta kepercayaan (*trust building*) pada masyarakat. Hal ini mempunyai tujuan membangun visi yang sama antara pendamping dan masyarakat, memudahkan dalam mencari data-data dalam melakukan riset. Terjadinya inkulturasi bisa membuat kesetaraan antara dua pihak dari peneliti dan juga objek penelitian (Masyarakat) untuk membangun simbiosis mutualisme yang menguntungkan dari kedua pihak tanpa ada yang dirugikan.

3. *Appreciative inquiry* (AI)

Dalam menemukan aset yang akan di teliti perlu yang namanya menggali dan mengenali terlebih dahulu yang ada di masyarakat tempat penelitian, pendampingan ini memerlukan metode *Appreciative inquiry*, merupakan metode yang sangat cocok untuk dihubungkan kepada pola ABCD, *Appreciative inquiry* yang berarti sebuah filosofis perubahan menuju kepada kebaikan dengan menggunakan siklus 5D berikut strategi atau metode yang akan digunakan yaitu :

a. Discovery (menemukan)

Metode ini untuk proses melakukan pencarian hal-hal yang telah dicapai atau pengalaman-pengalaman keberhasilan diri mereka bangga, serta hal hal positif yang membuat mereka meningkatkan *power* lebih kearah positif. Pada proses ini dilakukan menggunakan metode wawancara atau apresiatif dimana metode dijalankan dalam hal wawancara pembicaraan lalu mendiskusikan dengan penduduk sekitar. Pendamping juga menemukan dan menentukan fokus yang hendak dilakukan aksi serta mendampingi ibu-ibu yang selanjtnya akan dilakukan bertahap berupa menggali data kemudahan mengungkap impian dan keberhasilan atau kesuksesan dimasa lalu guna untuk menciptakan kesuksesan yang akan dilakukan dimasa mendatang. serta mengenali aset penting yang bisa dikembangkan .

b. Dream (memimpikan)

Setelah menentukan dan menemukan dan sudah mempunyai informasi mengenai kesuksesan yang pernah di capai pada masalah, selanjutnya masyarakat baik secara individu maupun kelompok diajak untuk berfikir secara visioner untuk bermpi dan membayangkan membuat harapan selanjutnya lebih baik. Karena dengan impian semua kenyataan bisa terwujudkan.

c. Design (merancang)

Setelah membuat harapan pada tahap design ini individu maupun kelompok melakukan untuk merumuskan strategi, proses serta system yang akan digunakan guna membuat keputusan dan mengembangkan hal-hal yang bertujuan untuk mencapai mimpi yang sudah ditetapkan, sebagai pencapaian hal-hal yang positif dimasa lalu demi menciptakan masa depan yang lebih indah.

d. Define (Proses aksi)

Dalam tahap ini setiap individu yang ada dalam kelompok mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dibicarakan sebagai rencana kesuksesan yang berada pada tahap design. Pada tahap ini individu ataupun kelompok secara langsung mengoperasikan tindakan perubahan serta memonitoring perubahan yang sudah di impikan.

e. Destiny (monitoring dan evaluasi)

Dalam tahap ini sebagai penggerak dan pengamat kegiatan, memonitoring jalannya sebuah aksi, supaya tidak keluar dari jalur yang sudah dirumuskan pada tahap design, dan mengevaluasi setiap tindakan aksi untuk merumuskan dan mengidentifikasi dalam rencana tindak lanjut yang lebih maksimal.

C. Subjek dan Sasaran Penelitian

Pemberdayaan dan penelitian yang akan dilaksanakan di Dusun Sidorejo Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, fasilitator berfokus pada peningkatan kreatifitas pemasaran online dalam mengelolah ikan bandeng. Subyek penelitian pendampingan ini meliputi ibu ibu jamaah tahlil pembuat olahan kuliner ikan bandeng Dusun Sidorejo. Dalam pemasaran kuliner ikan bandeng, dengan memanfaatkan aset ikan bandeng serta

pengelolaan yang baik, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas dan inovasi pemasaran ikan bandeng yang mampu meningkatkan perekonomian rumah tangga dari produk olahan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik ini peneliti berfokus menggunakan pendekatan ABCD, oleh karena itu tehnik yang akan di gunakan dalam mengumpulkan semua data dalam mencari dan menentukan aset dan potensi masyarakat guna melakukan pendampingan karena itu dilaksanakan berbagai cara, sebagai berikut :

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative inquiry*)

Apprecitive Inquiry (AI) yaitu cara perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dalam mewujudkan perubahan dalam organisasi maupun komunitas berlandaskan pemikiran yang sederhana, bahwa sesungguhnya adanya sebuah organisasi memiliki visi misi dan bertujuan melakukan peningkatan dalam hal positif, dengan menjadikan organisasi itu tidak pasif, efektif dan bisa menyatukan serta menghubungkan antara organisasi, komunitas dan *Stakeholder* menggunakan cara yang baik dan benar.

Fase Fase AI terdiri dari 5 tahap yaitu : *Discovery, define, Design, Dream, , dan Destiny*, biasanya fase ini sering disebut dengan sebutan model 5-D²³. *Apprecitive Inquiry* bertujuan untuk mewujudkan adanya *Focus Group Discusion* (FGD) yang dilakukannya pada tiap- tiap tahap.

²³ Duereau Christopher, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Membangun*. (Australia Comunity Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II :2013)

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Teknik ini digunakan memperlebar jaringan dalam mengetahui keadaan di tempat peristiwa. *Community Map* yang memiliki arti gambaran yang mempermudah untuk mengetahui lokasi dan pengetahuan yang ada keterkaitannya dengan masyarakat, guna memperluas jaringan pertukaran informasi dan menempatkan masyarakat untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam aksi pemberdayaan yang mempengaruhi keadaan kehidupan dan lingkungan sekitar.²⁴

3. *Transect*

Transect merupakan tehnik yang di gunakan oleh seorang peneliti guna untuk mencari batas wilayah dan sebuah permasalahan yang ditemukan dilapangan . tehnik ini dilakukan dengan cara berjalan menyusuri wilayah yang terdiri dari bermacam-macam aset dengan menggunakan alat yang diperlukan untuk mendokumentasi temuan.²⁵

4. *Focus Group Discussion*

FGD adalah suatu kegiatan diskusi yang diikuti oleh masyarakat , pemerintah, dan juga di ikuti oleh pendamping untuk mengetahui permasalahan tertentu, dalam keadaan yang tidak formal. Proeses untuk melakukan FGD dilaksanakan bertujuan sebagai tempat bertukar fikiran untuk menciptakan pemikiran yang kritis guna menemukan titik temu untuk menyelesaikan

²⁴ Agus Afandi , *Metode Penelitian Sosial Kritis* , (surabaya :UINSA Press Anggota IKAPI,2014) hal.53-54

²⁵ Agus Afandi , *Metode Penelitian Sosial Kritis* , (surabaya :UINSA Press Anggota IKAPI,2014) hal.55

masalah dan di bantu oleh seorang modereator yang bertugas sebagai pengatur jalanya.²⁶

5. Dokumentasi

dokumntasi adalah proses yang lakukan untuk mengabdikan momen kegiatan yang ada di lapangan yang ada keterkaitanya dengan aksi penelitian, tkehnik dokumentasi tersebut adalah salah satu bukti yang paling kuat untuk mendeskripsikan suatukejadian.

E. Teknik Validasi Data

teknik ini sangat diperlukan untuk memvalidasi data dengan menggunakan teknik tringulasi. Teknik ini diartikan sebagai teknik menggabungkan data-data dari sumber data yang telah diperoleh. Tringulasi terdiri atas tiga macam yaitu : tringulasi sumber, tringulasi teknik, tringulasi komposisi kelompok.²⁷

F. Tekhnik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan teknik untuk memperoleh data yang terjadi dilapangan secara fakta dan untuk di analisiskan bersama dalam menyelesaikan suatu masalah, data keseluruhan ini bisa di ambil melalui dengan tindakan Observasi, pengamatan, dokumentasi video atau potret gambaran sehingga dapat mudah di mengerti ketika akan memberikan informasi kepada orang.

G. Jadwal pendampingan

Tabel 3.1

²⁶ Agus Afandi , dkk, *Modul Partisipatory Action Research*, (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal 123

²⁷ Agus Afandi dkk *modul Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (Community Organitation)* (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya,2017), hal.134

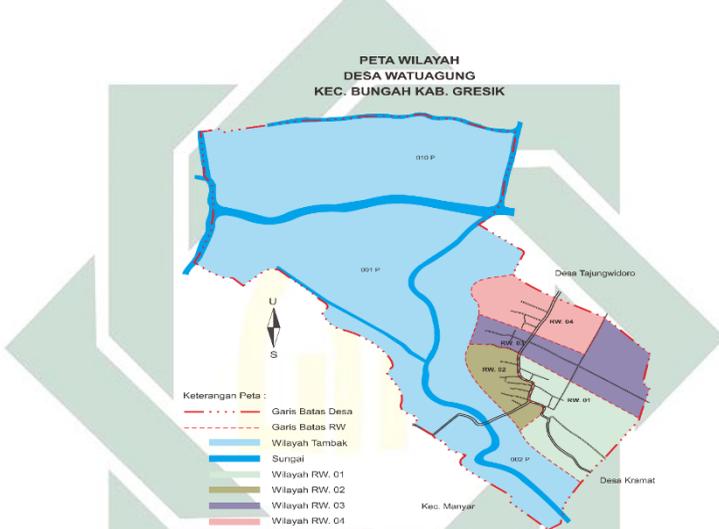
Nama Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan (Minggu)				
	1	2	3	4	5
FGD bersama ibu ibu jamaah tahlil rumah tangga pembuat produk olahan kuliner ikan bandeng	V				
Koordinasi dengan ibu-ibu jamaah tahlil dalam pembuatan olahan kuliner ikan bandeng	V				
Menyiapakan tempat pelaksanaa kegiatan	V				
FGD bersama ibu ibu jamaah tahlil untuk pembuatan produk olahan kuliner ikan bandeng	V				
Pemetaan potensi serta aset yang dimiliki		V			
Menyiapkan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan		V			
Melakukan kegiatan membuat kuliner ikan bandeng		V			
Evaluasi dan Monitoring		V			
FGD bersama ibu ibu jamaah tahlil pembuat produk olahan kuliner		V			

ikan bandeng					
merancang aksi program yang akan dilakukan			V		
Menentukan waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan			V		
Evaluasi dan monitoring			V		
Kegiatan uji coba pembuatan kemasan dan logo				V	
Melaksanakan kegiatan bersama desain logo dan desain kemasan bersama ibu ibu jamaah tahlil pembuat olahan kuliner ikan bandeng				V	
Evaluasi dan monitoring				V	
Edukasi pemasaran produk melalui media online				V	
Edukasi pembuatan toko online di media sosial				V	
Monitoring dan evaluasi					V

BAB IV PROFIL DESA

A. Sejarah Desa Watuagung

Gambar 4.1
Peta Desa



Desa Watuagung adalah salah satu cerita dari jelmaan Pangeran Solo, Mascot (jimat) Watuagung berasal dari bahasa Jawa batu berarti batu dan agung berarti besar artinya batu besar. Sekarang sisa-sisa peninggalan batunya masih ada tepatnya di belakang balai desa.

Ainun salah satu toko masyarakat menuturkan bahwa sebelum Islam datang tempat ini sering digunakan sebagai tempat pemujaan, karena dipercaya mempunyai kekuatan mistik yang luar biasa, batu agung semakin mendarah daging di lingkungan penduduk setempat dan masyarakat sekitar. Disebelah batu tersebut didirikan padepokan guna tempat pemujaan, dan ditempat itulah banyak berkumpul masyarakat, dan dengan berkumpulnya

masyarakat disitu pulalah nama Watuagung dijadikan dan disepakati menjadi nama desa. Padepokan tersebut dengan berkembangnya waktu sekarang menjadi balai desa Watuagung.

Ainun juga menuturkan bahwa Islam pertama kali masuk pulau Mengare melalui pelabuhan Jara Tagung Desa Watuagung, akan tetapi versi lain mengatakan Islam pertama kali masuk di daerah Leran, setelah masuknya Islam kepercayaan masyarakat pada batu agung semakin memudar dan berganti dengan kepercayaan agama Islam. Maka Batu Agung sekarang hanya tinggal sebuah cerita sekarang Desa Watuagung masuk dalam pemerintahan kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Lelakon tokoh asal Pulau Mengare melahirkan cerita menarik. Keunikan, keajaiban, dan kearifan lokal setempat terangkai menjadi sebuah kisah. Hingga kini, cerita-cerita leluhur itu masih membekas dalam ingatan masyarakat setempat.

Salah satu cerita yang Ada adalah sebuah batu besar dan bersejarah di belakang balai desa watuagung Sekretaris Desa mantan Sekdes Watuagung Khuluk mengisahkan, masyarakat setempat meyakini batu besar itu merupakan cikal bakal desa. Kisah tanah Mengare tersebut juga terekam dalam buku Sang Gresik Bercerita karya Yayasan Mata Seger.

Alkisah, cerita Ainun , legenda Watuagung berawal saat seorang petinggi kerajaan bernama Pangeran Solo kesengsem pada kecantikan Putri Melirang. Dia merupakan salah seorang putri raja. Pangeran Solo ingin menikahinya dan memboyong sang pujaan hati.

Pangeran lantas meminta izin kepada ibunya,Setelah sowan, sang pangeran mendapat restu dari ibunya. Sebagai bekal perjalanan, dia mendapat pesan

khusus. Pangeran didoakan, tapi dipesani untuk tak tidur selama perjalanan.

Namanya sudah jatuh cinta, pangeran menyanggupi. Dia lantas mempersiapkan perahu. Senjata andalannya, besi tawar, diikutsertakan. Dua pengawal sakti menemani. Mereka mengarungi Bengawan Solo yang dulu bernama Bengawan Lawas.

Setelah melewati perjalanan sungai yang melelahkan, pangeran akhirnya bertemu dengan Putri Melirang. Lelaki gagah itu menyampaikan unek-uneknya. Pangeran memberanikan diri. Meski, dia tahu sudah banyak laki-laki yang ditolak sang putri.

Apa yang terjadi Kepala pangeran pecah serasa ditembak panah Putri juga menolak cintanya Gadis ayu itu lari menghindar Memilih menghilang Pangeran terus mengejar sambung Ainun Untuk mencari putri yang cantik jelita itu, pangeran mengubah wujudnya menjadi ular besar Tujuannya bisa cepat menemukan pujaannya Namun jejak Putri Melirang benar-benar hilang.

Ular jelmaan pangeran lantas sampai di Laut Jawa lebih tepatnya di dekat Madura Pangeran yang tengah kebingungan merasa lelah Tak terasa dia tertidur.

Setelah bangun Pangeran Solo berniat mencari putri lagi Namun usahanya tidak membuahkan hasil Karena frustrasi dia memilih bertapa dan melingkarkan badannya selama bertahun-tahun lokasinya di dekat Pulau Madura Badan ular, kepala, dan ekornya mengeras menjadi daratan. Itu yang disebut ngarai/Mengare, "Kepala ular diyakini berada di Desa Watuagung.,Badannya di Desa Tanjung widoro dan ekornya di Desa Kramat. Tiga desa tersebut sama-sama berada di pulau Mengare.

Kini masyarakat Pulau Mengare yang dipisahkan Bengawan Solo hidup makmur dengan melimpahnya

sumber air tawar dan air asin dengan hasil pertanian dan perikanan.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut :

1. Bapak Nor Khasan : 1943 s/d 1978
2. Bapak Askur : 1978 s/d 1980 (penjabat kepala desa)
3. Aslikhin : 1980 s/d 1982
4. Abdul Majid : 1982 s/d 1991
5. Jainul Muallimin : 1991 s/d 2007
6. Ali Hasan S.Pd. M.Pd.I : 2007 s/d 2019
7. MHD. Zamrozi : 2019 s/d sekarang

Di Desa Watuagung juga terdapat beberapa peninggalan bersejarah yang masih ada sampai sekarang, peninggalan-peninggalan tersebut antara lain :

1. Makam Mbah Jarak Agung Bertempat di perbatasan desa keramat, yaitu di Dusun Mentani I RT 01 RW 01. Mbah Jarak Agung merupakan salah satu penyebar agama islam yang ada di Desa Watuagung.
2. Makam Mbah Malik Ibrahim Bertempat di Dusun Mentani II, yaitu di RT 06 RW 02. Mbah Ibrahim merupakan salah satu penyebar agama islam yang di Desa Watuagung.
3. Makam Mbah Wagio Adalah salah satu sesepuh desa watuagung sekaligus guru ngaji yang menggajarkan tentang agama islam dan makamnya terletak di Dusun Sidorejo, yaitu di RT 13 .RW 4
4. Sumur A.7 Bertempat di Dusun Mentani I, yaitu di RT 3 RW 1. Dulu tempat ini adalah tempat makan para tentara belanda sekaligus sebagai tempat camp pelatihan penjajah Belanda
5. Watu Celeng Bertempat di Dusun Sidorejo, yaitu di RT 13 RW 04

6. Watu Genuk Bertempat di Dusun Watuagung, yaitu di RT 08 RW 03. Watu Genuk ini merupakan mascot dari Desa Watuagung

B. Kondisi Geografis Dusun Sidorejo

Tabel 4.1
luas wilayah Dusun Sidorejo

No	Uraian sumber daya alam	Volume	satuan	Keterangan
1	Luas wilayah	98.000	Ha	
2	Lahan perumahan	12.000	Ha	
3	Lahan sawah	1.000	Ha	
4	Lahan semi hutan	22.000	Ha	
5	Lahan tambak	42.000	Ha	
6	Fasilitas umum	19.000	Ha	
7	Lain-lain	2.000	Ha	

Dari tabel yang ada diatas bahwa luas wilayah dusun Sidorejo seluas 98.000 Ha, sedangkan wilayah ini dibagi dari beberapa kategori yaitu, digunakan untuk lahan perumahan selaus 12.000 Ha, digunakan untuk lahan persawahan 1.000 Ha, digunakan lahan semi hutan 22.000 Ha. Dan digunakan sebagai tambak seluas 42.000 Ha digunakan fasilitas umum seluas 19.000 dan lain-lain 2.000 Ha.

Tata letak dan kondisi Dusun sidorejo secara rinci ketinggian dari permukaan laut kurang lebih 7 m, serta curah hujan 1000 mm per tahun dan tanah sangat subur sehingga sampai sekarang berkebun serta petani tambak tetap berjalan meskipun kondisi alam sering

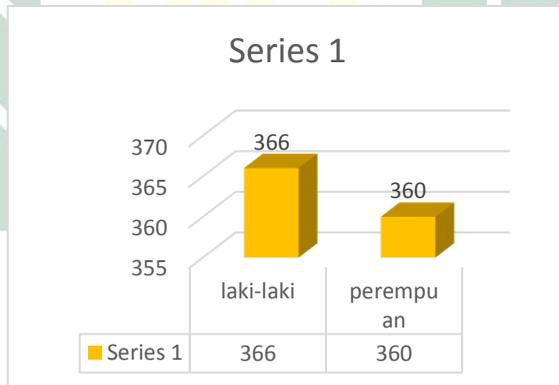
menjadi kendala dan sangat berpengaruh pada hasil panen. Secara administratif, Desa dusun sidorejo terletak di wilayah Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah dusun-dusun tetangga.

Jarak tempuh Dusun sidorejo ke Ibu Kota Kecamatan adalah 15 Km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 50 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten adalah 25 Km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 60 Menit.

C. Kondisi Demografis Dusun sidorejo

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa Watuagung Tahun 2021, jumlah penduduk Dusun Sidorejo adalah terdiri dari 218 KK : dengan jumlah total 726 Jiwa.

Diagram 4.1
Berdasarkan Jenis kelamin

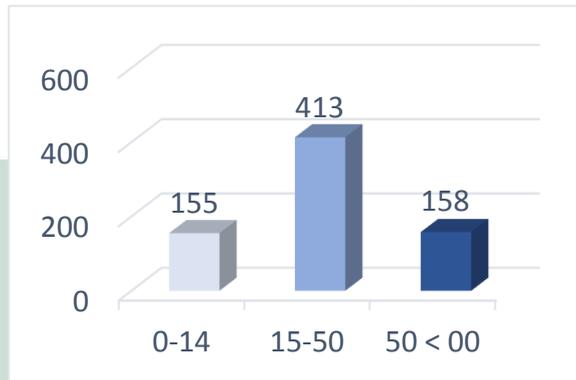


Sumber Diolah Dari data Desa Watuagung tahun 2020

Dari data di atas menunjukkan angka bahwa masyarakat dusun sidorejo terdapat 726 jiwa penduduk yang mempunyai jenis kelamin laki-laki sejumlah 366 dan warga dusu sidorejo yang mempunyai jenis kelamin perempuan berjumlah 360 dari tabel diatas bisa

kita lihat bahwa lebih banyak laki-laki daripada perempuan di dusun sidorejo.

Tabel 4.2
Berdasarkan Usia



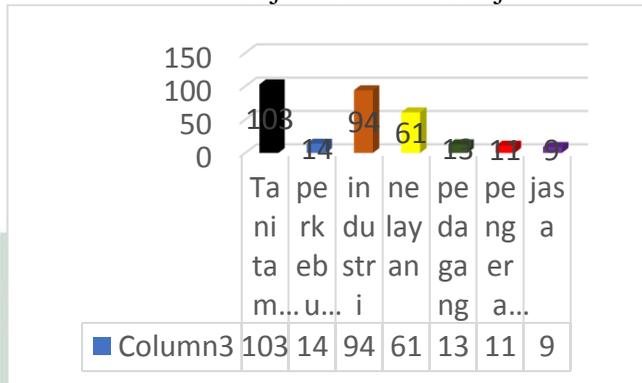
Sumber Diolah Dari data Desa Watuagung tahun 2020

Dari data diatas dibagai menjadi 3 tahap yakni penduduk usia produktif pada usia 0 – 14 tahun Dusun Sidorejo sekitar 155, pada usia kategori remaja yaitu pada usai 15-50 berjumlah 413, pada usai lansia yaitu usia 50 keatas berjumlah 158 Hal ini merupakan modal berharga bagi ketersediaan tenaga produktif dan Sumber Daya Manusia.

D. Kondisi pekerjaan Ekonomi Dusun Sidorejo

Tabel 4.3

Pekerjaan dusun sidorejo



Sumber Diolah Dari data Desa Watuagung tahun 2020

Dari uraian tabel diatas menunjukkan bahwa yang berkerja sebagai petani tambak sebanyak 103 orang dan yang bekerja sebagai nelayan yaitu 61 orang pegawai pabrik 94 orang yang bekerja di kebun ada 14 orang dan sebagai pedagang sebanyak 13 orang dan seorang bekerja sebagai keahlian jasa sebanyak 9 orang

Dalam penjelasan secara meluas dalam Kondisi yang sangat penting dalam kehidupan adalah tentang perekonomian, tingkat kesehjahteraan umumnya yang dipandang adalah dari segi perekonomian, dinilai dari segi pengeluaran dan pemasukan perbulanya. Masyarakat Dusun Sidorejo rata rata berprofesi sebagai buruh tambak, karena lahan yang paling banyak terdapat di dusun sidorejo adalah sebagian dari tambak, tetapi ada juga yang berprofesi lain diantaranya ada yang menjadi pegawai pabrik, pedagang, dan ada juga sebagai pegawai negeri sipil.

Sumber tertinggi profesi di dusun sidorejo adalah seorang Petani tambak maka pegghasilan para buruh petani tambak yaitu sebesar 10% dari hasil panen.

Bukan hanya itu penghasilan dari petani tambak, bukan hanya itu petani tambak juga mempunyai pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para petani tambak biasa melakukan buruh panen, mencari bahan untuk di jadikan terasi, mencari kepiting dan mencari apapun dari hasil tambak yang bisa di jual untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.

Dan yang menempati sebagai buruh pabrik yaitu masyarakat dusun sidorejo yang berumur remaja, kebanyakan warga dusun sidorejo ketika sudah lulus SLTA lebih banyak turun kedunia industri daripada turun bekerja di dunia perikanan maupun perkebunan.

E. Kondisi Kesehatan Dusun Sidorejo

Terkait dengan pelayanan kesehatan adalah hak setiap masyarakat untuk menjaganya, kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan kualitas masyarakat dalam menjalankan hidup yang produktif. Salah satu cara mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari masih adanya masyarakat yang terserang penyakit.

Dari kondisi kesehatan dusun sidorejo masih terbilang cukup baik, tidak ditemukanya penyakit berbahaya seperti terserang penyakit infeksi pernafasan akut bagian atas, malaria, HIV. Rabies , Gizi rendah yang berdampak pada kurangnya aktifitas dan daya produksi masyarakat. Penyakit yang sering diderita masyarakat dusun Sidorejo kebanyakan hanya sakit panas biasa pada remaja dan bayi sedangkan orang dewasa banyak yang mengalami pegel linu serta batuk tidak berdahak.

Untuk mengatasi hal ini biasanya masyarakat membeli obat ke warung kecil serta apotik, jika pegal linu biasanya masyarakat membawa ke tukang pijat

untuk melakukan pemulihan, jika alternatif ini masih tidak bisa sembuh maka masyarakat dilarikan ke polindes untuk berkonsultasi dengan bidan.

Polindes di Desa Watuagung berlokasi diwilayah dusun mentani 2, sedangkan pasyandu terdapat 4 lokasih salah satunya diDusun Sidorejo.

F. Kondisi Keagamaan Dusun Sidorejo.

Beragama merupakan salah satu unsur dari pancasila republik indonesia yang berbunyi ketuhanan yang maha Esa. oleh sebab itu warga Indonesia wajib mempunyai agama. Agama yang dianut oleh masyarakat dusun Sidorejo semua adalah agama islam dan mayoritas menganut nahdhtul ulama'.

Melihat partisipasi dari masyarakat sangat antusias, mulai yang paling umum yaitu jamaah di musollah lima waktu. Melakukan kegiatan setiap malam kamis pembacaan tahlil dan pembacaan dibaiyah, Kegiatan perbulanya yaitu agenda yasinan yang dilaksanakan dua minggu sekali setiap malam minggu, agenda satu bulan sekali melakukan istighosa pada malam jumat legi. Agenda religius pertahunya dalam hal kegamaan di dusun sidorejo banyak sekali ketika akan merqayakan hari raya idul fitri dan idul adha melakukan tasyakuran di musollah, kemudian pembacaan al quran pada malam 17 ramadhan untuk memperingati nuzuulul quran, tasyakuran ketika hari ke tujuh setelah idul fitri membuat ketupat dan dibagikan kemasyarakat.

G. Kondisi Pendidikan Dusun Sidorejo

pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, dimulai dari pendidikan baik itu formal maupun non formal, akan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sebagai makhluk sosial. Kondisi

pendidikan yang ada di Dusun Sidorejo bisa di lihat dari beberapa indikasi antara lain tingkat pendidikan, sarana prasarana dalam pendidikan, diDusun Sidorejo terdapat bangunan sekolah yang masih aktif antara lain SDN Watuagung, TK muslimat darma wanita , PAUD Harapan Bunda, serta pendidikan non formal yaitu TPQ Nurul Anwar. Sedangkan tingkat pendidikan SLTP dan SLTA masih diluar desa.

H. Sosial dan Budaya Dusun Sidorejo

Kebudayaan masyarakat banyak dikaitkan dengan norma dan nilai-nilai yang sudah di bangun oleh leluhur desa. Kebudayaan yang ada di dusun sidorejo antara lain yang masih melekat sampai sekarang pada tahun 2021 yaitu :

1. Gotong royong

dalam hal ini ketika ada tetangga mengadakan hajatan para masyarakat dusun sidorejo melakukan gotong royong untuk membantu kelangsungan dan kelancaran dari pembuat acara, dimulai dari memasang terop sampai pelepasan terop dan hal ini sudah dilakukan sejak lama. Bukan hanya itu ketika ada acara umum yang berada di Dusun sidorejo masyarakat bergotong royong untuk membantu acara tersebut.

2. Haul mbah wagiyo sebagai babat alas

Acara ini dilakukan setahun sekali untuk memperingati kematian Mbah wagiyo dengan membacaa surat yasin dan tahlil serta di lengkapi dengan ceramah agama yang di isi oleh sambutan-sabutan dan tausiyah. Kegiatan ini dilakukan sejak lam hingga sekarang masih terjaga.

3. Selamatan acara memperingati kematian

budaya ini dilakukan karena mayoritas berpedoman Nahdotul ulama, yaitu memperingati wafatnya hari ke 1 sampai ke 7 dengan membacakan

tahlil dan yasin setiap pagi di kuburan ahli kubur dan malam harinya dilakukan di rumah ahli kubur, dan juga memperengati 40 hari wafatnya warga dengan pembacaan surat yasin dan tahlil, juga memperingati 100 hari wafatnya untuk mengirim doa ke ahli kubur dengan pembacaan surat yasin dan tahlil.

I. Struktur Organisasi Pemerintah Dusun Sidorejo

Dusun sidorejo merupakan wilayah yang mempunyai 3 RT, didalam dusun ini di pimpin oleh satu kasun yang bertugas untuk melakukan pembinaan dan ketertiban dalam melakukan perlindungan masyarakat, dan juga sebagai pengawas dalam pembangunan, serta menjaga hubungan mitra dengan lembaga lainya untuk meningkatkan kesehjahteraan dusun sidorejo.

kemudian ada seorang RW yang bertugas sebagai penghubung pelayanan masyarakat ke pemerintah desa dalam memelihara kerukunan serta menyusun rencana dan melakukan pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dari masyarakat.

Dan struktur paling bawah yaitu RT yang bertugas sebagai memelihara melaukan pelayanan pertama paada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi masyarakat ke pihak yang lebih tinggi.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Aset SDA (Sumber Daya Alam)

Aset sumber daya alam merupakan aset yang diberkahi oleh Allah SWT yang harus dilestarikan. Banyak sekali aset-aset yang di berikan Allah SWT di Dusun Sidorejo. Aset tempat yang kita tinggali ini banyak mengandung manfaat lebih baik untuk menunjang kehidupan manusia, oleh karena itu kita sebagai manusia yang diberikan akal sehat wajib melestarikan kekayaan alam yang diberikan oleh Allah SWT, wajib kita lestarikan dan menghilangkan rasa ego untuk merusak dalam kepentingan pribadi.

Aset sumber daya alam yang ada pada dusun Sidorejo paling banyak ditemukan yaitu aset berupa tambak, dimana tambak ini adalah salah satu aset yang banyak digunakan masyarakat untuk mencari ekonomi keluarganya demi menyambung hidup, tambak ini dijadikan masyarakat untuk membesarkan ikan dan udang, tambak merupakan aset yang paling banyak di gunakan masyarakat dibandingkan dengan aset lainnya, dikarenakan tambak Dusun Sidorejo ini diberi lebih keistimewaan dari pada yang lainya yaitu berupa tanah tambak yang cocok untuk melakukan pembesaran ikan bandeng sehingga mendapatkan kualitas bagus dan cepat tumbuh besar perkembangnya.²⁸

²⁸ Observasi, dan Wawancara Dengan Masyarakat Dusun Sidorejo

Gambar 5.1
Tambak Dusun Sidorejo



Sumber : Dokumentasi Penelitian

bukan hanya itu di dusun sidorejo juga mempunyai aset berupa sungai, biasanya aset ini di gunakan masyarakat untuk mencari hasil tambah ekonomi, sungai ini banyak digunakan masyarakat yang tidak mempunyai tambak serta tidak bekerja sebagai petani tambak. Sungai ini tempat umum yang di gunakan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, yang dimana sungai ini tempat habitat asli hewan seperti : kepiting, belut, dan ikan lainnya. Hewan laut ini diburu untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan ekonomi, akan tetapi sungai ini sekarang pada tahun 2021 tidak semelimpah kekayaan lautnya seperti dahulu, di karenakan tindakan manusia yang banyak menggunakan obat-obatan untuk perkembangan ikan bandeng sehingga ekosistem lainya terpengaruhi oleh sisa obat tersebut dari tambak menuju sungai yang mengakibatkan rumah-rumah habitat kepiting, belut dan lainya menjadi rusak, sehingga hewan sungai sulit

berkembang biak serta banyak yang melakukan urbanisasi ketempat lain,²⁹

Gambar 5.2
Sungai Dusun Sidorejo



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Didusun sidorejo juga memiliki aset lainnya yaitu berupah semi hutan dimana di dalamnya banyak terdapat tumbuhan bambu yang biasa di gunakan masyarakat untuk membuat kandang perternakan dan pembangunan rumah, serta ada juga yang dijual, harga jual bambu di Dusun Sioderjo sekitar Rp10.000 per biji, akan tetapi wilayah ini tidak luas dan kebanyakan tanah hutan ini sudah di waqafkan ke masjid tetapi masih di wilayah dusun sidorejo.³⁰

²⁹ Observasi, dan Wawancara Dengan Masyarakat Dusun Sidorejo

³⁰ Observasi, dan Wawancara Dengan Masyarakat Dusun Sidorejo

Gambar 5.3
Semi Hutan Dusun Sidorejo



Sumber :Dokumentasi Penelitian

Dan juga tidak kalah penting di dusun sidorejo juga mempunyai aset pekarangan, dimana aset ini biasa di gunakan warga sebagai kandang hewan dan juga tumbuhan yang besar seperti pisang dan mangga, meskipun terdapat pekarangan yang bisa di tanami tumbuhan buah tidak bisa menghasilkan ekonomi yang banyak karena kebanyakan hasil panen tersebut di konsumsi oleh keluarga itu sendiri dikarenakan buah yang sangat terbatas jika di jaul, bukan hanya itu pekarangan desa sidorejo rawan di tanami tanaman hias di karenakan desa belum menerapkan hewan ternak tidak boleh dilepas di area warga, yang mengakibatkan hewan masyarakat memakan tumbuhan hias yang ada di pekarangan rumah, oleh karena itu penampakan yang ada di pekarangan biasanya hanya tumbuhan besar yang tidak bisa di jangkau oleh hewan ternak dan jarang terdapat tumbuhan hias.

B. Aset SDM (Sumber daya Manusia)

Sumber daya manusia sering disebut dengan sebutan (*Human Resources*), sebutan ini berfokus kepada sekumpulan manusia yang berada dalam suatu naungan. Potensi sumber daya manusia yang merupakan kelebihan tersendiri yang berada pada diri manusia yang berupa , energi, pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan dan kekreatifan dalam melakukan tindakan, yang dimana potensi ini bisa berguna bagi orang lain guna menciptakan perubahan yang lebih baik.

Warga masyarakat Dusun sidorejo juga memiliki potensi tersendiri melainkan potensi yang sangat umum didusun Watuagung yaitu potensi cara mengelolah sumber daya alam seperti mempunyai keterampilan merawat tambak dan mengelolah ikan, bukan hanya itu potensi masyarakat sidorejo dalam melakukan hal religius sangat unggul karena dusun sidorejo semua masyarakat beragama islam.

Dusun sidorejo juga mempunyai kumpulan remaja musollah yang dimana didalamnya terdapat jiwa kerohanian religius yang mengakibatkan mempunyai inisiatif melakukan kegiatan seperti di pondok pesantren, yaitu dari melakukan dibaiyah di mushollah sampai melakukan burdah setiap seminggu sekali dan dijalankan secara rutin.³¹

C. Aset Sosial

Aset sosial merupakan aset yang menggambarkan bahwa manusia itu sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian dan manusia pasti membutuhkan orang lain, didalam aset sosial mengandung banyak nilai nilai moral, nilai hidup bertetangga yang baik.

³¹ Observasi penelitian

Di Dusun Sidorejo banyak kegiatan-kegiatan sosial apalagi kegiatan sosial yang mengandung nilai nilai islami antara lain.

Rutinan yasinan yang dilakukan setiap minggu ke 2 dan ke 4 yang dilakukan oleh kaum laki laki guna untuk menyambung silaturahmi dari semua warga dan juga menyambung silaturahmi bagi yang mempunyai hajat kepada keluarga ahli kubur, sedangkan bagi perempuan dilakukan tahlilan yang dilakukan 2 minggu sekali guna untuk menyambung silaturahmi dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kegiatan sosial lainya yaitu gotong royong dimana warga Desa terkenal dengan gotong royongnya dimana setiap ada hajatan dari masyarakat tertentu, semua masyarakat ikut menyukseskan hajatan tersebut dari awal hingga akhir, bukah hanya itu saja terlalu kentalnya persaudaraan nya di setiap ada orang kesusahan disitulah ada masyarakat yang membantu, sudah menjadi tradisi jika ada orang yang sakit di jenguk dan mengadakan iuaran uang Rp 7.000 per rumah guna membantu pengobatannya.

D. Aset Infrastruktur

Aset ini sangat penting yang dimiliki oleh dusun sidorejo yang dimana aset ini menggambarkan bagaimana kemajuan pembangunan yang ada di dusun sidorejo untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sidorejo antara lain aset infrastruktur yang ada di Dusun Sidorejo.

Tabel 5.1
Tabel Infrastruktur

No	Potensi Sarana	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi	Keterangan
----	----------------	----------------------------	---------	------------

1	Prasaran dan transport asi	Jalan Desa	Baik	Jalan Desa yaitu jalanan utama sangat baik karena sudah memakai paving dan jarak nya sudah tidak macet karena besar jalan sudah memuat 2 mobil saling berlawanan sehingga tidak ada kemacetan
		Jalan Dusun	Cukup baik	Sudah banayak yang di bangun paving hanya saja masih juga ada yang belum di karenakan jalan ini jarang

				dilewati oleh masyarakat
		Mobil siaga	Baik	Terdapat 1 unit Pemilikan desa akan tetapi bisa di gunakan jika ada keperluan dusun
2	Sarana ibadah	Mushollah	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik • Air bersih • Ruangan <p>Jamaah setiap waktu ada dan struktur atas mushollah</p>

				itu sudah tertata dengan rapi
3	Sarana pendidikan	Sekolah TPQ	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik • Air bersih Ruangan Masih berjl dan murid juga memadahi sehingga kegiatan sekolah berjalan dengan lancar

4	Sarana kesehatan	Posyandu	Cukup baik	Semua peralatan dalam posyandu sudah ada akan tetapi lokasiposyandu masih di rumah warga.
---	------------------	----------	------------	---

Dari tabel di atas bisa di uraikan lebih jelas sebagaimana keterangan dibawah ini :

1. Aset berupa jalan

Jalan yang ada di dusun sidorejo sudah dikatakan masuk kategori standart di karenakan pembangunan jalan di Dusun sidorejo sangat bagus karena 80% sudah di paving yang mengakibatkan banyak jalan yang bisa di gunakan para pengguna sepeda motor ketika di waktu musim hujan serta dengan keadaan jalan seperti ini pengguna jalan sangat nyaman ketika melintasi Dusun Sidorejo, dan hanya 20% belum di paving di karenaka belum adanya pantuan dari desa dan lokasi jalan ini sangat kecil dan jarang di lewati masyarakat.

2. Aset sekolah formal

Sekolah formal merupakan kegiatan pembelajaran yang mengikuti aturan kurikulum dari negara, sekolah formal juga merupakan jenjang pendidikan yang di akui resmi oleh negara oleh karena itu Aset ini yang berada di Dusun Sidorejo adalah Sekolah SD,TK,PAUD dimana aset ini adalah aset yang sangat bagus karena di letakan di Dusun sidorejo sebagai jenjang pendidikan pertama yang dilakukan

manusia. Sekolah ini terdiri dari 1 Kelas Paud, 2 kelas ruang TK, 6 kelas ruang SD dan 2 Ruang kantor serta 2 kantin yang dimana sekolah ii sudah memiliki kesentadart.an dan layak untuk dijadikan tempat belajar.

Gambar 5.4
Sekolah Dasar



Sumber : Dokumentasi Penelitian

3. Aset Tempat ibadah

Ibadah adalah salah satu hal yang wajib dikerjakan sebagai umat manusia, di dusun siodrejo mempunyai tempat ibadah yang sangat bagus yaitu yang bernama Mushollah Al-Makmur, disini adalah salah satu aset yag bayak di kunjungi tiap waktu untuk melaksanakan 5 sholat waktu dan juga kegiatan lainnya sepeprti dibaiyah, tadarus ketika puasa dan biasa juga di gunakan tempat untuk bermusyawarah oleh warga setempat.

Musholah ini biasa juga tempat berkumpulnya warga Desa Watuagung untuk melakukan istighosah bulanan yang dilakukan ketika pada malam kamis legi, terkadang biasanya juga mengundang para habaib untuk memberi tausiah pada acara istighosah.

Gambar 5.5
Mushollah al makmur



Sumber : Dokumentasi penelitian

4. Aset TPQ

TPQ yaitu tempat belajar membaca Al-Quran, , TPQ ini mempunyai nama yaitu TPQ Nurul Anwar, TPQ merupakan salah satu aset yang mempunyai banyak fungsi, fungsinya salah satunya bagi para anak-anak untuk belajar membaca Al-Quran, usia rata-rata yang mengaji adalah anak-anak dari usia dini sampai kelas 6 SD. Metode yang diajarkan mulai dari belajar jilid sampai Al-Quran, bukan hanya itu, TPQ Nurul Anwar juga mengajarkan bagaimana tata cara sholat, wudhu dan do'a keseharian, fungsi lain dari TPQ ini yaitu sebagai mushollah bagi kaum perempuan, biasa digunakan untuk sholat berjamaah Magrib, Isya dan juga digunakan untuk sholat Tarawih dan sholat hari raya.

Gambar 5.6
TPQ Nurul Anwar



Sumber : Dokumentasi Penelitian

5. Aset kesehatan

Kesehatan adalah hal yang paling penting untuk dijaga baik itu dari diri sendiri maupun dari segi lingkungan yang mempengaruhi kesehatan. Di Dusun Siodrejo sarana kesehatan ada posyandu yang di gunakan untuk melakukan dan control cek perkembangan bayi umur 1-5 yang dilakukan setiap dua minggu sekali setiap hari kamis pagi. Akan tetapi di Dusun Siodrejo tidak ada puskesmas, di karena puskesmas desa Watuagung di tempatkan di Dusun Watuagung 1

Gambar 5.7
Posyandu RW 04



Sumber : Dokumentasi Penelitian

E. Organisasi aset

Sebuah kelompok yang memiliki tujuan serta pemikiran yang sama, menimbulkan pemicu untuk membuat sebuah komunitas maupun organisasi, dalam hal ini menimbulkan usur *community developmen* yaitu bagian dari pengembangan masyarakat.

Dengan hal ini kemajuan di Dusun Sidorejo akan lebih mudah, dikarenakan adanya organisasi-organisasi yang menanungi pemikiran serta tindakan yang aktif dalam melakukan kegiatan, dan ini dia beberapa organisasi yang ada di Dusun Sidorejo Desa Watuagung.

Tabel 5.2
Aset Organisasi

No	Organisasi	Keaktifan
1	Tahlilan	Akif
2	Diba'an	Aktif
3	Kondangan	Aktif
4	Remaja Musolah	Aktif
5	Pencak silat	Aktif
6	Banjari	Aktif
7	Kadar Posyandu	Aktiv

F. Success Story

Masyarakat Dusun Sidorejo mempunyai cerita story yang sangat baik, yang diharapkan dapat memicu peningkatan taraf hidup masyarakat sebagai contoh untuk meniru kesuksesan dimasa lampau ke masa yang akan datang dengan hidup yang lebih mandiri tanpa ada ketergantungan, dalam peningkatan taraf hidup masyarakat Dusun Sidorejo harus mempunyai contoh dan dukungan penuh dalam mengelolah sebuah aset yang berharga, yang masyarakat miliki meskipun aset itu dalam skala kecil maupun dalam skala besar harus di kembangkan meskipun dukungan itu berupa cerita-cerita, akan tetapi dapat menimbulkan semangat bagi masyarakat untuk awal yang lebih bagus lagi.

Dari kesuksesan yang perah di capai oleh masyarakat merupakan salah satu kunci bagi peneliti untuk menimbulkan *power* bagi masyarakat bangkit dan

menjadikan aset-aset lebih berguna dalam segi apapun. Dalam hal ini diperlihatkan story apa saja yang bisa di contoh masyarakat dalam meningkatkan semangat untuk berkembang.

Tabel 5.3
Capaian Kesuksesan individu

No	Nama	Capaian kesuksesan
1	Ibu musiah	Bidan kesehatan
2	Bapak fatakh	Usaha rental mobil
3	ibu khofsoh	Usaha susu kesehatan
4	Bapak nuri	Juragan udang
5	Bapak khanan	usaha bibit bandeng
6	Bapak zudi	Usaha kopyah
7	Bapak khakim	Usaha kentaki
8	Ibu sri	Usaha makanan

itulah tabel nama masyarakat baik itu bapak maupun ibu dari Dusun Sidorejo yang mempunyai sejarah kesuksesan yang bisa di ambil sebagai contoh, tetapi itu semua sebagai perwakilan yang mereka lakukan dalam tinda kan semangat untuk lebih maju dalam kekeratifak pemikiran serta tindakan dan ini bisa dijadikan acuan serta ketauladanan bagi kita semua khususnya masayrakat dusun Sidorejo untuk mencontoh guna memperbaiki taraf kehidupan.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PERUBAHAN

A. PROSES AWAL

Proses Pendampingan awal yang akan di implementasikan kepada objek, pasti memerlukan tahap-tahapan untuk melakukan sebuah program dalam mencapai tujuan. Untuk itu sebelum melanjutkan ketahapan selanjutnya lebih baik mengidentifikasi apa itu yang dimaksud dari pendampingan? tahapan apa saja yang akan dilakukan selamam proses pendampingan ?.

Menurut Friere (1992) yang lebih dahulu menjelaskan tentang pendampingan pemberdayaan merupakan metode yang berusaha mengubah persepsi termasuk mengubah motivasi atau mendorong seseorang dalam lingkungan masyarakat, sehingga memungkinkan individu beradaptasi dengan lingkungannya, menumbuhkan kesadaran dan motivasi atau dorongan dalam diri seseorang sebenarnya.³²

Dalam hal ini tetap saja yang menjadi sebagai pelaku utama yaitu masyarakat yang sedang melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan, sedagakan fasilitator hanya sebagai partisipan dalam melangsungkan kesuksesanya.

Langkah pertama yang dilakukan fasilitator dalam melakukan kegiatan yaitu, pendamping melakuakan tentang perizinan, yang dimana ini adalah awal dari program untuk melakukan perubahan, perizinan ini dilakukan kepada kepala desa Watuagung dan Kasun Dusun Sidorejo untuk melakukan kegiatan peningkatan ekonomi.

³² Andreas dan Enni Savitri. Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial. (2016), hal 43.

Gambar 6.1
Perizinan melakukan aksi



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Tahap selanjutnya yaitu terjun langsung kelapangan untuk mencari informasi di lokasi desa yang didampingi, serta mensurvei apa saja yang berada dilokasi, pendamping melakukan pendekatan diri kepada masyarakat yang didampingi untuk mendapatkan sebuah respon yang baik dari masyarakat untuk memudahkan berdialog dalam mengumpulkan data untuk menjalankan sebuah kegiatan, bukan hanya itu tahap awal juga dilakukan untuk menggerakkan komunitas ataupun organisasi supaya bisa membentuk sebuah generasi yang lebih unggul dari generasi sebelumnya. Dalam melakukan tindakan untuk menuju kesuksesan, pendamping melakukan *assesment* selama 45 hari.

Proses *assesment* dalam penggalian informasi serta melakukan survey yang sudah dilakukan untuk mengetahui sebuah lokasi wilayah yang akan

didampingi, langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu mengajak semua masyarakat yang ikut serta untuk kemajuan yang lebih baik, dalam melakukan sebuah program yang sudah di tetapkan, hal ini program yang paling unggul dalam penggalian data yaitu program peningkatan pemasaran ikan bandeng mentah menjadi olahan bandeng cepat saji yang mempunyai harga jual tinggi. Selama ini warga dusun Sidorejo menjual ikan bandeng ke kota lain dalam skala besar hanya bentuk mentahan, yang dimana harga jualnya dua kali lipat lebih rendah dari harga jual bandeng yang sudah diolah, dalam hal ini jika masyarakat menjual bandeng keluar kota dengan bentuk olahan dalam jumlah skala besar maka bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Program dalam kegiatan ini menggunakan metode ABCD (*assed based comunity development*) yang dimana metode ini memanfaatkan aset yang ada menjadi barang yang lebih berharga seperti yang dilakukan dalam program ini, yaitu memanfaatkan aset bandeng menjadi olahan ikan bandeng yang mempunyai harga ekonomi yang lebih tinggi.

B. PROSES PENDEKATAN (*inkulturasi*)

Pada proses ini fasilitator akan melakukan inkulturasi dengan masyarakat guna membangun kesadaran serta kemistri untuk saling percaya satu sama lain, dalam menjalankan kegiatan untuk menuju program yang dijalankan berjalan dengan lancar dan efektif. Kegiatan ini perlu dilakukan meskipun keadaan lokasi tempat peristiwa kejadian yaitu dusun Sidorejo Desa Watuagung adalah tempat tinggal penulis.

Kegiatan ini dilakukan ketika sudah melakukan izin kepada pemerintah desa dan survey lokasi, kemudian dilanjutkan dengan ingkulturasi kepada masyarakat guna mencari data yang lebih detail dan

informasi yang lebih banyak dengan cara berbaur dan bersosialisasi terhadap masyarakat. Hal ini juga mengakibatkan kesetaraan antara fasilitator dan masyarakat, pembelajaran ini digunakan layaknya untuk pembelajaran riset, memunculkan ide ide kreatif dan cara mengatasi bagaimana memnafaat aset dengan baik.

Pendekatan ingkaturasi ini juga berfungsi untuk mempermudah ketika melakukan aksi terjun langsung kelapangan dimana ketika membaur dengan masyarakat, fasilitator melakukan diskusi dan musyawara ataupun dengan cara FGD secara non formal guna mendapatkan respon dari masyarakat untuk data yang lebih valid, dengan adanya informasi langsung dari audiensi semakin memudahkan untuk melakukan sebuah program dalam pemanfaatan aset yang ada di Dusun Sidorejo.

C. MELAKUKAN RISET BERSAMA

Riset merupakan kegiatan tentang mendekripsikan sebagai suatu proses kegiatan dalam melakukan investigasi yang dilakukan secara tekun, aktif dan sistematis yang mempunyai tujuan untuk menemukan, mengintrepentasikan, dan merevisi fakta-fakat yang ada dan akan menghasilkan suatu pengetahuan yang lebih mendalam menegenai suatu pristiwa, tingkah laku, teori serta membuka peluang bagi penerapan praktis dari pengetahuan tersebut.³³

Dalam melakukan riset kali ini peneliti dan ibu-ibu janiyah tahlil melakukan diskusi guna menciptakan dan memunculkan ide-ide yang kreatif, dan menyatukan informasi dan mendapatkan data yang

³³ Kartini kartono, metodologi penelitian (yogyakarta:Ullpress,t.t),55

valid guna meningkatkan perekonomian Dusun Sidorejo dengan pengolahan aset berupa ikan bandeng,

Dalam melakukan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) yang akan dilakukan oleh partisipan atau informan tidak hanya melakukan diskusi biasa melainkan diskusi ini sangat penting sebagai langkah awal untuk melakukan perubahan maka informan menyampaikan suatu pendapat atau informasi tidak hanya dengan posisi duduk saja, akan tetapi dengan posisi yang berwibawa sehingga pendapat informan lebih membawahi power bagi audien, dan dalam melakukan diskusi juga membutuhkan alat tertentu guna memperjelas informasi,

FGD kali ini dilakukan di rumah Ibu Umu Sadaah yang bertempat di RT:13 RW:04 Dusun Siodrejo Desa Watuagung dan dihaadiri oleh 9 anggota yang terdiri dari 8 masyarakat dan 1 peneliti yang dilakukan pada tanggal Senin, 14 Juni 2021. Sebelum melakukan kegiatan berdiskusi peneliti membuka diskusi ini dengan maksud menjelaskan apa maksud dari pembentukan kelompok ini, guna untuk menciptakan perkembangan perekonomian ibu-ibu Dusun Siodrejo, dengan memanfaatkan aset ikan bandeng yang biasa di jual dengan harga standart menjadi ikan bandeng yang mempunyai nilai lebih tinggi.

Proses aksi yang akan dilakukan yakni melakukan pengolahan bandeng mentah menjadi bahan matang, merubah packing standart menjadi packing yang lebih baik, serta membuka jaringan lebih luas dengan menggunakan teknologi berupa media online sehingga bisa membuat omset lebih banyak, sehingga aset yang aset bandeng menjadi aset yang unggul dan mempunyai harga ekonomi berkali-kali lipat.

Ketika sudah melakukan hal ini maka selanjutnya yaitu masyarakat mendeskripsikan dan membuat rancangan tindak lanjut untuk membahas point-point penting dari FGD tersebut, dari bagaimana cara pengelolaan ikanya, mau dijadikan bahan kuliner apa saja, membuat logo sebagai ciri khas, dan bagaimana cara efektif untuk melakukan packing hingga cara pemasaran melalui media online.

Ketika sudah melakukan tahap awal riset untuk mempermudah dalam aksi selanjutnya maka fasilitator dan masyarakat membuat struktur kelompok dalam melakukan kegiatan pengembangan ekonomi melalui olahan ikan bandeng, yang bertujuan untuk mengefisienkan perjalanan menuju perubahan dengan hambatan seminim mungkin dengan membuat struktur kelompok yang terdiri dari sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 6.1
Struktur kelompok

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Nisak	Penanggung jawab selaku ketua RT 13
2	Ibu Umu Saidah	Ketua
3	Ibu Rosyidah	Sekretaris
4	Ibu nikfah	Bendahara
5	Amirul Mukminin	Fasilitator

Gambar 6.2
Forum Group Discusion



Sumber : Dokumentasi Penelitian

D. Menemukan Aset Masyarakat Dusun Sidorejo Desa Watuagung (*Discovery*)

Tahap ini mengungkap semua semua kenangan indah yang merupakan sebuah salah satu aset bagi dusun sidorejo, *discovery* dikenal sebagai awal power masyarakat untuk bangkit dari masa keterpurukan dengan mengingat masa lampau yang telah meraih kemenangan untuk bisa menjadi lebih baik lagi. *Discovery* juga merupakan motivasi masyarakat untuk menggerakkan hati nurani yang sempat padam dan akan timbul jika di uraikan kembali. Didalam penelitian kali ini melihat masa lampau dengan kaca mata ABCD merupakan salah satu tindakan menciptkana ingkulturasi sebagai penggalan data, penerima data serta menstransfer data kepada aksi yang dijalankan untuk keberhasilan bersama.

Tahap melihat masa lalu ini bisa dilakukan dengan salah satu cara sebagai bekal yang disamapaikan dengan cara simulasi seperti mencertikan hal-hal yang telah diraih kesuksesan di masa lalu

sebagai acuan untuk program yang lebih sukses dimasa depan, dengan komitmen yang tinggi dan aksi ini akan di lakukan di Dusun Siodrejo melalui proses pendampingan.

Melalui proses pendampingan ini yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat menuju dusun yang berdaya tentu aksi ini membutuhkan sebuah metode, dan metode yang paling cocok digunakan dalam aksi kali ini adalah metode ABCD (*Asset Based Comunity Development*) karena di metode ini sangat cocok, di karenakan banyaknya potensi di Dusun Sidorejo banyak yang bisa di kembangkan dan kelolah khususnya aset yang paling berpotensi yaitu banyak ikan bandeng ikan bandeng dengan produksi baik.

Tahap ini mengetahui sebuah produksi ikan bandeng yang unggul untuk dijadikan bahan utama pengembangan memenuhi keunggulan tertentu, yakni keunggulan dari ikan bandeng yang berada diwilayah pulau mengare (Desa Watuagung, Desa Tajungwidoro, Desa Kramat) dan inilah hasil wawancara dengan bapak Abdul Khanan dan bapak Sulton sebagai petani tambak mengenai produksi ikan bandeng yakni sebagai berikut :

1. Dari segi tanah tambak, produksi ikan bandeng yang dikelolah di pulau mengare mempunyai tanah yang baik, tanah ini bisa menumbuhkan lumut dan plangton sebagai pakan alami bagi ikan bandeng itu sendiri yang menyebabkan pertumbuhan lebih cepat.
2. Dari segi air, peoduksi ikan bandeng ini dikelolah dengan menggunakan air asin tanpa ada campuran air tawar, hal ini mengakibatkan produksi ikan mempunyai rasa yang sangat guri dan tidak bau tanah maupun rumput.

3. Dari segi letak wilayah, produksi ini mempunyai letak yang sangat jauh dari kota dan pabrik industri, sehingga aliran air tidak terkontaminasi oleh limbah pabrik, hal ini menyebabkan ikan bandeng tidak mudah stres dan mempunyai tekstur keras tidak lembek.

Keunggulan Produksi bandeng menurut wawancara dengan bapak Syaifuddin selaku pemilik UD bandeng cabut duri, menyatakan bahwa banyak manfaat yang didapat dengan mengkonsumsi ikan bandeng yaitu :

Banyak mengandung Omega 3 yang berfungsi sebagai, mencegah jantung koroner, mencegah depresi, mengurangi hipertensi dan penyempitan pembuluh darah, dapat menurunkan kadar kolesterol darah, mampu meningkatkan daya tahan tubuh, berperan pada pertumbuhan otak dan system syaraf.

Ikan bandeng juga banyak mengandung protein tinggi yang berfungsi sebagai menjaga dan memelihara kesehatan, mencegah penyakit kekurangan gizi dan bandeng bisa dikonsumsi semua kalangan usia.

Dalam wawancara selanjutnya mengenai tentang uji kandungan gizi ikan bandeng, ternyata belum sampai ke tahap BPOM (badan Pengawas Obat dan makanan), serta belum melakukan lab gizi, sehingga belum mengetahui kandungan pasti secara detail ikan produksi pulau mengare.

Tabel 6.2

Hasil penelusuran Wilayah (*Transec*)

Aspek						
N	Tata	Pemuki	Pekara	Tam	Sung	Sem
o	Gun	man	ngan	bak	ai	i
	a					huta
	Lah					n

	an					
1	Kon disi Tana h	Tanah coklat, lebih kepadata n dan ada yang berpasir, cukup subur dan banguna n rumah rata-rata permane n	Tanah coklat, berpasir dan subur	Tekst ur padat berwa rna abu abu di sekita r jalana n tamba k, di dalam air tamba k berwa rna abu- abu kehita man berte kstur agak lembe k	Padat berwa na abu- abu kehita man dan bertre stur padat	Tana h cokl at dan subu r dikar enak an bany ak uraia n send iri dari daun menj adi tana h
2	Jenis bang unan dan vege	Banguna n rumah dan banguna n	Mangga Pisang Jambu Belimbi ng bulu,	Bagu nan Gubu k, Tana	Tana man bakau , Derm	Bam bu, tumb uhan remp

	tasi tana man	fasilitas umum	Pepaya, Jeruk nipis, cabai dan tanaman hias lainya	man bakau	aga perah u.	ah
3	Man faat	Mendiri kan banguna n	Bercoco k tanam dan vegetasi untuk kebutuh an sehari- hari	Temp at untuk mem besar kan ikan bande ng dan udang	Temp at masu knya perga ntian air tamba k dan habita t hewa n air lainya sepert i kepiti ng dan belut	Tem pat tumb uhny a bam bu
3	Pote nsi	Sebagai tempat tinggal masyara kat dan tempat	Berbaga i tanaman yang ada untuk memene	Meng ahsilk an ikan bande ng	Meng hasilk an hean laut untuk	Men ghas ilkan bam bu seba

		berkumpulnya masyarakat untuk melakukan kegiatan	kebutuhan masyarakat	yang bertumbuh tinggi	meningkatkan perekonomian masyarakat	perabotan untuk membuat bangunan seperti kandang dan lainnya.
4	Harapan	Menjadi lebih nyaman dalam melakukan kehidupan sehari-hari lebih baik	Berbagai hasil dari pekerjaan bisa membantu kebutuhan keluarga	Bisa meningkatkan perekonomian masyarakat	Bisa meningkatkan perekonomian masyarakat	Bisa tetap dilestakan supaya terhindar dari gempa dan banjir.

Kegiatan *FGD* dan *Transec* dalam aksi ini dilakukan bersama masyarakat sekitar, dengan keadaan suasana sore hari bersama ibu-ibu, dikarenakan pada waktu sore hari biasa tempat ibu-ibu berkumpul untuk membicarakan sesuatu biasa di kenal dengan sebutan *Ghibah*, dimana suasana ini biasanya membicarakan tentang seseorang, tentang fasion dan paling bagus suasana ini sangat cocok untuk didatangi dan diselingi untuk menanyakan tata lahan yang ada dusun Sidorejo. Bukan hanya itu peneliti juga mendiskusikan tentang tata lahan pada malah hari, keadaan ketika sedang di warung kopi, setelah melakukan berbagai kegiatan memainkan game, bercerita tentang masa depan dan disinilah tempat yang paling bagus untuk menanyakan tentang guna tatalahan yang ada disusun Sidorejo. Sehingga peneliti memiliki banyak data dari ibu-ibu dan kaum remaja.

Masalah dari tata lahan tersebut jenis tanah pemukiman di Dusun Sidorejo yaitu Tanah coklat, lebih kepadatan dan ada yang berpasir, cukup subur dan bangunan rumah rata-rata permanen, bangunan ini memiliki potensi untuk masyarakat berlindung dari panasnya sinar matahari serta dinginya malam hari. Pada lahan pekarangan mempunyai tanah yang memiliki tanah yang berwarna coklat, dan bertekstur berpasir, subur, biasanya masyarakat menggunakan pekarangan untuk menanam tanaman dan buah-buahan seperti mangga, pisang, pepaya, jambu, dan tanaman lainnya, potensi dari tumbuhan ini biasanya di gunakan masyarakat untuk melengkapi bahan pokok makanan keluarga supaya tidak mengeluarkan uang lebih banyak.

Sedangkan tata lahan berupa tambak memiliki tanah yang bertekstur padat berwarna abu abu , kemudian diperjelas secara detail tanah tambak bagian

jalanan, berwarna abu-abu cerah yang menandakan bahwa tanah ini bisa di lewati dengan kendaraan ketika musim kemarau, di karenakan tanah itu sudah kering. Sedangkan tanah tambak bagian dalam berwarna abu-abu kehitaman dan teksturnya lembek dimana tanah ini biasanya sehabis panen akan di gali lebih dalam, yang bertujuan untuk perbaikan tanah yang dimana tanah lapisan bagian atas itu mengandung banyak racun , obat-obatan yang setelah digunakan dalam pembesaran ikan, dan akhirnya tanah itu lebih dalam dan berwarna hitam dan mempunyai aroma yang khas. Sedagkan warna tanah di tengah tambak berwarna abu-abu kehitaman, tanah tambak bagian tengah ini ketika sehabis melakukan panen ikan, biasanya tanah tambak ini di kosongkan dari air. Untuk menghilangkan racun dari obat-obatan, para petani tambak membiarkan tanah ini kering dan terkena sinar matahari selama 8 hari. Kemudian akan muncul tanda-tanda ketika tanah itu sudah baik yaitu terbengkaknya tanah itu menandakan bahwa tanah itu sudah terhindar dari sisa obat-obatan. Tindakan selanjutnya yang dilakukan petani tambak diberi pupuk lagi untuk menumbuhkan pakan alami yang berbentuk lumut dan plangkton sebagai makanan ikan alami dan dibiarkan selama 3 hari untuk meresap ketanah yang baru, setelah itu tahap terakhir tanah tambak di isi air kembali.

Mengenai tentang tata guna lahan semi hutan yaitu Tanah berwarna coklat dan subur dikarenakan tanah itu sendiri tertimpa oleh dedaunan yang tumbuh disekitar, seperti tanaman bambu dan lainnya dan juga banyaknya hewan berupa cacing yang menambah kesuburan. Potensi yang ada disini yaitu banyaknya pohon bambu-bambu yang digunakan untuk membuat kandang dan jenis lainya yang terbuat dari bambu, akan

tetapi kebanyakan dari bambu ini adalah milik waqaf masjid tetapi ketika warga menggunakan bambu ini dalam kapasitas kecil 1 bambu 2 bambu maka diperbolehkan oleh pihak masjid.

E. Impian menuju perubahan (*Dream*)

Mimpi merupakan hal absurd yang belum tampak nyata. Tapi mimpi merupakan hal yang paling penting untuk menciptakan perubahan, mimpi bukanlah hal belaka yang tidak berguna, karena semua hal dimulai dari niat dan mimpi, mimpi adalah sebagai awal memulai rencana untuk kita dapat menggapainya. Karena semua manusia baik itu individu maupun kelompok pasti mempunyai mimpi untuk di raih dan di wujudkan. Dalam hal ini pendamping mengajak semua masyarakat khususnya Ibu-Ibu jamiyah Tahlilan Dusun Sidorejo untuk bermimpi setinggi mungkin untuk membangun sebuah kelompok dan dan membuat langkah untuk menjadikan mimpi itu menjadi kenyataan.

Mimpi bukan semata-mata hanya ada dalam tidur, mimpi juga bisa kita lakukan dengan berandai-andai untuk memikirkan masa depan yang lebih baik di hari kedepan nanti, yang dimana ini mempunyai makusut mendorong suatu individu maupun kelompok membuat gambaran atau skema yang baik dengan menggunakan kekuatan imajinasi mereka dalam merangkai ide-ide kreatif, ketika ide kreatif itu muncul dalam benak pikiran dan dilakukan dengan tindakan nyata melalui aksi, maka akan ada rencana baru untuk menumbuhkan jiwa baru lebih maju dari kehidupan yang sudah dilakukan di masa lalu.

Dalam merumuskan pembahasan kegiatan (*Forum Group Discussion*) FGD membahas tentang kegiatan untuk meningkatkan potensi yang ada di

Dusun Sidorejo yaitu berupa bandeng yang akan dilakukan peningkatan melalui pembesaran jaringan pemasaran dan juga cara packing produk yang baik untuk menambah daya tarik dan bernilai ekonomi tinggi, di karenakan masyarakat Dusun Sidorejo khususnya ibu ibu jamiyah tahlil sudah mempunyai skill dalam mengelolah ikan bandeng menjadi bahan makanan. Begitu juga dengan alam yang sangat mendukung dengan kelimpahan ikan bandeng yang berkualitas yang sangat melimpah. Akan tetapi dalam skill pemasaran dan packing produk sangat kurang dan hanya di jual dikawasan sekitar saja pengan paking kemasan pemakingan kurang higienis, oleh karena itu dilakukanlah FGD untuk menjadikan kelompok supaya memudahkan meraih mimpi yang sudah di andai andaikan dan diharapakan bisa merubah keuagnagn keluarga menjadi lebih baik. Dan inilah harapan-harapan yang di inginkan oleh ibu-ibu jamiyah tahlil dalam mengelolah potensi dan aset yang ada didusun sidorejo.

1. Memiliki kelompok bersama dalam meningkatkan ekonomi melalui aset ikan bandeng.
2. Membangun jaringan pemasaram lebih luas sehingga dapat menambah konsumen.
3. Membuat pemasaran melalui media sosial khusus untuk pemasaran ikan bandeng olahan ibu-ibu jamiyah tahlil dusun sidorejo.
4. Membuat label khusus untuk produk ikan bandeng .
5. Membangun skill dalam packing produk olahan ikan bandeng secara menarik dan higienis
6. Dan yang terakhir impian ibu-ibu yaitu menambah omset penjualan.

Dalam ulasan diatas adalah mimpi-mimpi yang ingin dibangun masyarakat khususnya jamiyah tahlil dusun Sidorejo untuk menciptakan kehidupan yang lebih maju dan tidak tertinggal dari cara orang-orang kota dalam melakukan perniagaan. Dan hal ini diharapkan bisa mengubah masa depan yang lebih indah, oleh karena itu dalam melakukan hal ini butuh sentuhan dan wawasan serta kekompakan supaya mendorong semangat warga untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi bahwa hal ini bisa dilakukan.

F. Perencanaan Aksi (*Design*)

Dalam tahap perencanaan kali ini (*Design*) yakni membuat tindakan perencanaan aksi dan program yang telah didiskusikan serta membangkitkan kesadaran masyarakat atas potensi serta aset yang dimiliki oleh masyarakat. Dimana kegiatan ini akan mampu memberikan sebuah manfaat lebih bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan kali ini, dan juga diharapkan bisa memberikan contoh kepada masyarakat lainya bahwa aset yang ada disekitar adalah aset yang sangat kompeten jika dikembangkan secara maximal. Strategi atau langkah-langkah yang akan dijadikan untuk program kali ini yaitu, bagaimana masyarakat bisa mengembangkan aset berupa bandeng dan potensi ibu ibu dalam mengelolah ikan bandeng dapat membuahkan hasil yang lebih, yaitu dengan cara memperbesar pemasaran dan menambah jaringan serta membuat produk unggul dengan kemasan yang bagus serta heginis. Tak lupa membuat logo yang membuat begitu terlihat elegan dan menghindari plagiasi dari pedagang olahan bandeng lainya, dalam hal ini juga yang tidak kalah penting yaitu menentukan target pemasaran, sehingga ibu-ibu jamaah tahlil dusun Sidorejo bisa menggunakan imajinasinya

untuk melakukan hal yang kreatif dan bersifat aktif supaya tidak salah sasaran dalam menentukan target.

Dalam kondisi seperti ini adapun sebuah proses yang harus dilakukan oleh sebuah kumpulan seseorang yang lebih dari dua orang yaitu sebuah kelompok maupun komunitas, yang ikut serta berpartisipasi dalam proses mengembangkan sebuah produk olahan ikan bandeng, serta pengelolaan dalam manajemen tentang keuangan serta melakukan pemasaran untuk meningkatkan hasil aset yang ada di Dusun Sidorejo Desa Watugung dengan cara yang inklusif, konstruktif dan membangun partner dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang direncanakan sejak awal.³⁴

Kehidupan dalam kesehariannya masyarakat sudah banyak mengetahui tentang aset yang dimiliki karena tampak setiap hari dan karena ini, dalam menjalankan aksi tidak terlalu sulit karena hal ini bukan hal yang baru. Hanya saja masyarakat tidak begitu tau tentang hal modern yang membuat aset ini lebih bermanfaat dan lebih menguntungkan dari hal biasanya.

³⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Auastralian Comunity Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II*, (Agustus 2013), hal.97

Tabel 6.3
Strategi rencana aksi

Hasil 1 : Memanfaatkan aset alam berupa ikan bandeng menjadi olahan kuliner

No	Kegiatan dan Sub kegiatan	Tar Get	Jadwal Pelaksanaan												Pen angg ung jawa b	Support sumberdaya yang diperlukan			Resiko/ Asumsi	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		perso nal	Peralat an	bai aya		
1.1	Mengumpul kan warga yang ikut berpartisipasi mengikuti program pendampi ngan	Masy arakat dusun sidore jo	X													pend ampi ng	Fasili tator dan masy arakat sekita r	-	Rp. 0	
1.2	Menentuk an jadwal	Masy arakat	x													pend ampi	Fasili tator	-	Rp. 0	

	dan lokasi aksi														ng	dan masy arakat				
1.3	Materi olahan ikan bandeng akan dijadikan menu kuliner	Masy arakat			x										pend ampi ng	masy arakat	Peralata n alat tuis,			Menda patakan ilmu untuk pemanf aatan aset banden g menjadi kuliner
1.4	Menyiapk an alat dan bahan	masy arakat			x										pend ampi ng	Masy arakat dan fasilit ator	Peralata n alat tuis, ikan banden g, bumb u, pangg	Ban den g Rp. 21. 000 .		

																		peneglo lahan				
1.6	FGD monitorin g dan evaluasi	Masy arakat				x												pend ampi ng	Masy arakat an	Alat tulis	Rp. 0	evaluasi

Hasil 2 : pelatihan marketing online dan pembentukan kelompok komunitas bandeng kuliner

No	Kegiatan dan Sub kegiatan	Tar Get	Jadwal Pelaksanaan											Pen angg ung jawa b	Support sumberdaya yang diperlukan			Resiko/ asumsi				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		12	perso nal	Peralat an		bai aya			
2.1	Melakukan pendampingan kegiatan bersama tentang	masy arakat						x	x	X	x							fasili tator	Fasili tator dan masy arakat	- handph one - kardus Alat tulis	Kar dus 3.0 00/ Pcs	Menam bah keindahan dan higenis makana n

	pemasaran serta membuat packing produk serta pemberian nama prodak dan logo																	
2.2	Kegiatan percobaan tentang media online dan cara membuat packing serta pembuatan logo dan	masy arakat					x	x	X	X				masy arakat	- handph one - kardus Alat tulis	-	-	

	nama produk																		
2.3	Pembentukan komunitas bersama tentang kuliner ikan bandeng	Masyarakat									X	x			Pendamping	Masyarakat dan pendamping	Alat tulis	-	-
2.4	Monitoring dan evaluasi	masyarakat	x	x	X	x	x	x	x	X	x	x	x	X	masyarakat	Masyarakat dan pendamping	Alat tulis	-	Mengontrol jalannya aksi dan mendiskusikan ulang tentang aksi

Tabel diatas merupakan tabel yang telah dibuat peneliti untuk menyesuaikan jadwal masyarakat dalam kondisi yang paling memungkinkan. Dengan hal kosongnya kegiatan masyarakat untuk mengikuti aksi yang akan dilakukan, hasil dari perencanaan dimuali dari matrix dan kegiatan ini telah disetujui dan disepakati masyarakat Dusun Sidorejo khususnya ibu-ibu jamiyah tahlil, dengan adanya kegiatan peningkatan pemasaran pengolahan ikan bandeng menjadi bahan jadi, berupa olahan ikan bandeng yang mempunyai harga jual lebih tinggi dari biasanya. Dari hasil ini terbagi menjadi dua sub yakni yang pertama yaitu mengolah aset di dusun berupah ikan bandeng yang bisa dijadikan bahan kuliner yang berniali ekonomi tinggi. langkah langkah dari kegiatan kali ini juga ada pemberian materi tentang pengolahan ikan bandeng yang mengungkit tentang bisa dijadikan apa saja kuliner ikan bandeng. kegiatan ini juga menyesuaikan satu frekuensi bumbu-bumbu indivdu menjadi satu kesatuan dan disepakati. Langkah selanjutnya yaitu menyipakan alat dan bahan, bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat olahan ikan bandeng, membutuhkan bumbu apa saja yang digunkan untuk pengolahan.

Dan adapun hasil dari sub langkah-langkah yaitu mengenai tentang marketing, dan juga membahas tentang memperluas jaringan , memperbaiki kemasan dan juga membuat logo. Disini yang diperhatikan bagaimana cara melakukan praktek tentang merketing penjualan berbasis online dan cara yang baik untuk menggunakan media sosial, bagaiman caranya untuk memperluas jaringan, membuat logo dan kemasan yang disepakati bersama. Kemudian langkah selanjutnya yaitu membuat simulasi dengan masyarakat bagaimana

menggunakan media sosial, membuat caption yang menarik, membuat bagaround foto yang menarik yang di harapkan bisa membuat konsumen tertarik pada produk olahan ikan bandeng khas ibu ibu jamaah tahlil dusun sidorejo. Dalam kegiatan selanjutnya yaitu membuat kelompok yang beranggotakan dari ketua kelompok, sekertaris, bendahara dan anggota lainnya. Kegiatan ini diharapkan untuk memonitoring jalanya aksi supaya berjalan dengan lancar. Dan tahap yang dilakukan setiap saat melakukan aksi kegiatan yaitu memonitoring jalanya aksi dan diakhiri dengan evaluasi yang menyebabkan kemajuan dari program yang telah dijalankan.

G. Proses Aksi (Define)

Kegiatan kali ini yaitu mengedepankan *Appreciative(AI)* dimana ini akan mengatur sebuah skenario untuk mengapresiasi yang dilakukan semua masyarakat dalam hal postif untuk mempertahankan power dari masyarakat dalam menjalankan sebuah aksi dan hal ini juga masuk dalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Leader dalam aksi ini sebaiknya membuat rancangan dengan masyarakat mengenai tentang topik-topik dari topik pembahsan hingga topik melakukan aksi. Dan topik ini mempunyai tujuan dari proses mengenai perubahan-perubahan yang di impikan. Hal ini terdiri dari beberapa dasar element-element penting yakni menentukan sasaran dari aktu yang tepat, mengenal objek perubahan hingga tempat peristiwa yang akan dijadikan tempat perubahan, dan setelah itu menemukan sebuah program.³⁵

³⁵ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Auastralian Comunity Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II*,(Agustus 2013), hal.123

Proses dalam melakukan tahapan kali ini yakni mengatur jalanya aksi rancangan yang sudah dibuat dan disepakati dan akan dijalankan secara baik aktif dan produktif, dalam melakukan perencanaan tentang peningkatan asset ikan bandeng dan potensi memasak yang mengakibatkan peluang banyak jika pemasaran diperluas masyarakat sangat antusias dalam kegiatan kali ini, masyarakat sangat berperan penting dalam mengapresiasi dan ikut andil dalam aksi ini untuk meningkatkan ekonomi. Oleh karena itu masyarakat ketika mempunyai power yang tinggi yang harus dijaga adalah semangat yang membara di awal aksi ini untuk aksi kedepanya power masyarakat tidak meurun.

Adapun alur susunan yang dilakukan untuk aksi yang dilakukan oleh ibu-ibu jamaah tahlil dalam kelompok peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan aset bandeng . yaitu kelompok ibu-ibu jamaah tahlil dapat melakukan beberapa hal yang sudah di rencanakan yaitu melakukan pembauatan ikan bandeng menjadi makanan kuliner cepat saji, membuat label produk, melakukan packing produk,serta memperluas jaringan pemasaran dengan menggunakan media online yang bertujuan untuk menambah konsumen dan akan mengakibatkan keberhasilan berupa peningkatan ekonomi.

H. Monitoring dan Evaluasi (*Destinty*)

Monitoring dan evaluasi sangat perlu dilakukan dalam melakukan aksi, dalam situasi apapun karena dengan adanya aksi dan evaluasi program bisa dijalankan sesuai rencana yang sudah diterapkan. Monitoring dan evaluasi sangat dibutuhkan dalam melakukan desnity, untuk meningkatkan tekanan keberhasilan dalam melakukan tindakan didalam aksi maupun diluar aksi, dan ini bisa mengetahui bagaimana

tingkat kinerja sosial masyarakat dalam melakukan aksi program peningkatan ekonomi melalui program pengolahan aset ikan bandeng dengan cara memperluas jaringan dan memperbaiki kemasan.

Hal ini sangat dibutuhkan dalam melakukan perencanaan aksi menuju perubahan yang lebih maju, dalam peningkatan ekonomi yang mengakibatkan aset bandeng diubah menjadi bahan olahan kuliner cepat saji dengan beberapa macam olahan seperti, bandeng otak-otak, bandeng pepes dan juga bandeng sapitan. Dapat dilihat dari keberhasilan aksi ini yaitu bagaimana aktifnya para masyarakat Dusun sidorejo dan seberapa antusias untuk menyukseskan program peningkatan ekonomi ini yang memberikan hasil semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan.

Dari pendampingan ini yang menggunakan metode berbasis ABCD yang mengedepankan aset, dan membuat perubahan masyarakat selalu diiringi dengan monitoring yaitu mengatur jalannya aksi supaya tidak keluar dari jalur yang sudah disepakati dan diakhiri dengan evaluasi yang mempunyai arti nilai-nilai untuk bangkit kembali dari permasalahan yang dilakukan. Kegiatan aksi untuk merubah menjadi lebih baik, dalam aksi selanjutnya dan juga memberi power bagi masyarakat bahwa semua bisa dilakukan meskipun itu hanya dengan senyuman yang bisa menambah energi masyarakat untuk bangkit kembali.

BAB VII

AKSI PENGEMBANGAN USAHA KULINER IKAN BANDENG

A. Strategi Aksi

Dalam tahap kali ini yaitu merealisasikan apa saja yang sudah direncanakan dalam tahun 5D dengan menggunakan metode yang sangat cocok dalam penerapan aksi yaitu menggunakan metode ABCD. Dalam melakukan tahap ini langkah awal yang dilakukan adalah menentukan aset yang dikembangkan, sasaran pendampingan, dan memulai sebuah aksi untuk menciptakan perubahan peningkatan ekonomi dusun Sidorejo dengan aset berupa ikan bandeng dan potensi ibu-ibu dalam mengelolah ikan bandeng.

Dalam melakukan kegiatan strategi dan pendekatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang akan dijadikan sebuah pedoman dalam melakukan sebuah aksi perubahan yakni :

1. Mengajak masyarakat Dusun Sidorejo untuk menyadari sebuah aset yang mereka miliki dan mengubah sebuah mindset bahwa semua bisa dilakukan asal ada kemauan, bahwa aset mereka bisa bernilai lebih jika dikembangkan. Kegiatan peningkatan ini juga diberi nilai-nilai dakwah islami supaya lebih dekat dengan Allah SWT.
2. Selalu memberikan apresiasi dalam setiap tindakanya, karena dengan apresiasi semangat masyarakat bisa terjaga dalam melakukan aksi perubahan.
3. Melakukan FGD bersama masyarakat untuk membangun kemitra persaudaran dan untuk menggali semua data-data serta aset dan potensi yang dimiliki dan melakukan rancangan-rancangan

aksi untuk melakukan sebuah terobosan baru dalam melakukan peningkatan ekonomi.

4. Membuat sebuah kelompok yang bertujuan untuk mengorganisir segala acara dan kegiatan supaya mudah melakukan monitoring dan evaluasi untuk keberhasilan yang lebih besar.
5. Memberikan pelatihan dalam melakukan aksi perubahan untuk meningkatkan ekonomi melalui pemasaran dengan cara, memperbesar wilayah pemasaran, perbaiki packing, serta pembuatan logo.

B. Implementasi Kegiatan Peningkatan Ekonomi Melalui Pengembangan Aset.

1. Proses Perizinan

Implementasi pertama yang dilakukan pendamping yaitu, meminta izin kepada aparat Desa pada tanggal 9 Juni 2020 jam 11.27 WIB untuk melakukan penelitian Di Dusun Sidorejo Desa Watuagung Kec. Bungah Kab. Gresik. Pada tahapan proses perizinan dalam rangka meningkatkan aset Dusun yang ada sangat dibukakan pintu bagi aparat desa untuk melakukannya. Dan aparat desa menyetujui perizinan ini dan diharapkan dari desa dalam pendampingan ini mempunyai kemajuan yang signifikan dan bisa menjadi desa yang mandiri serta menjadi Dusun percontohan dari Dusun yang lainnya. Dengan adanya perizinan ini maka pendamping melakukan tahapan selanjutnya.

Gambar 7.1
Foto perizinan



2. Proses melakukan mapping

Dalam tahapan ini pendamping ditemani dengan warga yang bernama Akhmad Sabik sebagai warga dusun Sidorejo dan Ibu Khoirun Nisak sebagai ketua RT 13 Dusun Sidorejo untuk melakukan mapping. kegiatan mapping kali ini dilakukan secara sederhana, karena lokasi aksi adalah tempat tinggal pendamping dari kecil, bukan hanya itu proses mapping juga didukung berupa data dusun dari kantor kelurahan , mengenai masalah lahan, tempat geografis, aset yang kompeten, oleh karena itu mapping yang dilakukan hanya memastikan bahwa itu benar untuk divalidasi.

Gambar 7.2
Mapping dengan BU RT



3. FGD (*Forum Group Discussion*)

Tahapan proses selanjutnya yaitu melakukan FGD, kegiatan FGD banyak memberikan informasi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan, kegiatan FGD banyak menemukan hal-hal baru yang belum pernah diketahui kebanyakan masyarakat. Kegiatan FGD banyak mengungkap aset-aset yang berharga terutama aset ikan bandeng. Kenapa rasanya berbeda dengan yang ada diluar Pulau Mengare ? membahas tentang jual beli ikan bandeng, dan fokus utama membahas tentang peningkatan pemasaran serta cara packing. FGD juga merupakan tahapan yang dilakukan untuk membangun kemistri satu sama lain dari individu ke individu untuk memperkuat kelompok.

Gambar 7.3

FGD (*Forum Group Discussion*)



4. Pembentukan kelompok.

Dalam tahap selanjutnya yaitu pembentukan kelompok yang bernama Bolo bandeng , kelompok ini mempunyai tujuan untuk memonitoring dan mengevaluasi kegiatan. Sebelum pembentukan kelompok, pendamping melakukan pemberitahuan kepada ibu-ibu jamaah tahlil, bahwa siapa saja yang mengikuti kegiatan wajib membayar uang Rp. 25.000 untuk kas dan sebagai modal awal dalam melakukan kegiatan peningkatan ekonomi. Pembentukan kelompok terdiri dari ketua, bendahara dan sekertaris. awal mula pembentukan kelompok mempunyai anggota sebanyak 9 orang kemudian ditengah kegiatan berjalan anggota bertambah menjadi 14 orang yang mengikuti kasi program pengembangan.

5. Aksi program Pengelolaan Kuliner Ikan Bandeng

Tahap ini adalah tahap yang memerlukan waktu lama, dimana tahap ini merubah bandeng menjadi

makanan kuliner menjadi tiga varian macam yaitu, terdiri dari Bandeng Otak-Otak, bandeng sapit dan bandeng Pepes. Ketiga varian ini berbeda beda cara mengolah dalam masakanya.

Dalam melakukan tahap pengolahan tiga varian macam ini sudah disetujui oleh kelompok untuk mengawali program dengan menyatukan pemikiran dan takaran bahan untuk dijadikan ketetapan menjadi resep Bolo bandeng dan cara pembuatanya yakni sebagai berikut.

1) Bandeng Otak-Otak

Bandeng otak-otak merupakan makanan yang terbuat dari bahan utama bandeng, olahan ini bagian tengahnya berisi campuran daging ikan bandeng dengan rempah-rempah lainnya dan dibalut dengan kulit ikan bandeng yang terpisah dari durinya. Dan ini cara pembuatanya, ukuran yang digunakan yaitu bandeng seberat 1 kg :

Tabel 7.1

Alat dan bahan otak-otak bandeng

No	Bahan	Takaran	Alat
1	Cabai besar	0,25 ons	Wadah
2	Cabai kecil	0,25 ons	Mixer
3	Bawang merah	1 ons	Panci
4	Bawang putih	0,5 ons	Kompur
5	Kemiri	0,5 ons	Gas
6	Ketumbar	-	Sendok
7	Jinten	-	
8	Laos	-	
9	Kunir	-	
10	Jahe	-	
11	Daun pisang	-	
12	Msg	0,5 saschet	

13	Lada	-	
14	Garam	-	
15	Gula	-	
16	Daun jeruk		
17	Telur	0,25 Kilo	
18	Dan bumbu rahasia		

Tabel diatas adalah komposisi dalam pembuatan olahan otak-otak ikan bandeng yang dilakukan oleh ibu-ibu jamaah tahlil dusun sidorejo.

Tahap-tahap pembuatan otatak-otak ikan bandeng sebagai berikut :

Tabel 7.2
Proses pembuatan otak otak bandeng

No	Tahap pembuatan
1	Diberishkan ikan terlebih dahulu dengan mengguakan air bersih
2	Ikan bandeng di kelola dengan memisahkan tulang, daging dan kulit
3	Sipakan bumbu yang sudah disipakan
4	Bumbu di tumis dengan menggunakan santen dari parutan kelapa dan di diamkan sampai tidak air meresap kebumbu
5	Diamkan bumbu yang sudah di tumis sampai dingin
6	Mixer menggunakan blander bumbu yang sudah ditumis dengan menggunakan telur (sebagai pelumas)
7	Campurkan bumbu yang sudah di blender dengan daging ikan yang sudah di pisah
8	Tambahkan daun jeruk sebagai penyedap rasa
9	Daging yang sudah di campur dengan bumbu masukan lagi kedalam kulit yang sudah

	terpisah dengan tulang
10	Kukus bandeng yang sudah dimasuki bumbu kedalam panci selama 30 menit hingga berwarna kecoklatan
11	Goreng ikan yang sudah di kukus menggunakan minyak
12	Otak-otak bandeng bisa disajikan

Gambar 7.4
Proses pengolahan otak-otak bandeng



2) Bandeng Sapit

Bandeng sapit merupakan olahan dari bandeng yang mempunyai ciri khas sesuai namanya ikan disapit oleh kedua sisi bambu, bandeng sapit diolah dengan cara di panggang di atas bara api yang menyebabkan aroma *smoke*. Dan ini adalah alat dan bahan serta proses pembuatan sebagai berikut.

Tabel 7.3
Alat dan bahan sapitan bandeng

No	Bahan	Takaran	Alat
1	Cabai besar	0,5ons	Wadah
2	Cabai kecil	0,5 ons	Mixer

3	Bawang merah	1 ons	Lengser
4	Bawang putih	0,5 ons	Kompot
5	Kemiri	0,5 ons	Gas
6	Ketumbar	-	Sendok
7	Jinten	-	Bambu
8	Laos	-	Arang
9	Kunir	0,5 ons	Batu bata
10	Jahe	-	
11	Msg	0,5 saschet	
13	Lada	-	
14	Garam	-	
15	Gula	-	
16	Daun jeruk		
18	Dan bumbu rahasia		

Tabel 7.4
Proses pembuatan sapitan

No	Tahap pembuatan
1	Diberihkan ikan terlebih dahulu dengan menggunakan air bersih
2	Ikan di belah tengahnya
3	Menyiapkan bumbu bumbu yang sudah di kupas
3	Haluskan bumbu yang sudah di kupas dengan menggunakan blander atau bisa dengan cara di <i>uleg</i>
4	Tumis bumbu hingga kecampur rata samapai agak kering
5	Jepit ikan yang sudah di bersihkan dengan menggunakan bambu yang sudah di belah tengah.

6	Panggang ikan di atas bara api samapai berubah warna coklat kehitaman pada bagian kulit
7	Taburi bumbu yang sudah di tumis ke ikan yang sudah di panggang setengah matang
8	Panggang kembali iikan yang sudah di taburi bumbu e atas bara api sekitar 5 menit sehigga bumbu mengeras dan menyeresap kedalam daging ikan
9	Bandeng sapitan siap disajikan

Gambar 7.5
Proses Pembuatan Bandeng Sapit



3) **Bandeng Pepes**

Bandeng pepes merupakan salah satu olahan dari Bolo bandeng, olahan ini bahan utamanya yaitu ikan bandeng yang diberi taburan bumbu banyak mengandung vitamin C karena terdapat banyak

belimbing bulu serta dikemas dengan balutan daun pisang.

Tabel 7.5
Alat dan bahan pepes bandeng

No	Bahan	Takaran	Alat
1	Cabai besar	0,25 ons	Wadah
2	Cabai kecil	0,25 ons	Mixer
3	Bawang merah	1 ons	Panci
4	Bawang putih	0,5 ons	Kompore
5	Kemiri	0,5 ons	Gas
6	Ketumbar	-	Sendok
7	Jinten	-	
8	Laos	-	
9	Kunir	-	
10	Jahe	-	
11	Daun pisang	-	
12	Msg	0,5 saschet	
13	Lada	-	
14	Garam	-	
15	Gula	-	
16	Daun jeruk		
17	Belimbing bulu	0,25 kg	
18	Dan bumbu rahasia		

Tabel diatas adalah komposisi dalam pembuatan pepes ikan bandeng yang dilakukan oleh ibu-ibu jamaah tahlil dusun sidorejo.

Tabel 7.6
Proses pembuatan pepes bandeng

No	Tahap pembuatan
1	Diberishkan ikan terlebih dahulu dengan

	menggunakan air bersih
2	Bersihkan belimbing bulu dterus potong kecil-kecil
3	Siapkan bumbu yang sudah disiapkan
4	Bumbu di tumis dengan ditambahkan air
5	Diamkan bumbu yang sudah di tumis sampai dingin
6	Mixer menggunakan balnder bumbu yang sudah ditumis
7	Siapkan daun pisang dan ikan bandeng yang sudah di bersihkan
8	Taburi ikan bandeng dengan bumbu yang sudah ditumis
9	Tutupi ikan bandeng yang sudah dibumbui dengan menggunakan daun pisang
10	Masukan kedalam panci dan kukus selama 30 menit samoai tercium baru harum
11	Diamkan beberapa menit setelah melakukan pengukuksan agar air uap terpisah dengan daun pisang
12	Bandeng pepes siap disajikan

Gambar 7.6
Pembuatan Pepes Bandeng



6. Pembuatan logo dan Nama Produk serta pelatihan packing

Logo merupakan sebuah identitas dari sebuah produk yang menjadi ciri khas dari suatu produk, logo adalah salah satu daya tarik menarik yang ada pada produk sehingga tidak mudah untuk di *Claim* dari pihak lain . logo dalam sebuah pemasaran mempunyai sebuah fungsi untuk memperkuat pemasaran (Iklan) dalam melakukan pengenalan kepada konsumen.

Dalam melakukan aksi pendampingan untuk menentukan nama dan gambar logo ibu-ibu jamaah tahlil menyerahkan penuh kepada pendamping. Ucapan ibu Umu dalam bahasa Keseharian “ *Wes sak karepmu cong pokok seng apik, pokok gak aneh aneh, pokok nek gambare engkok dimei bandeng lak wes ketoro nek iki panganan rupo bandeng*”. dan akhirnya pendamping memikirkan satu nama yaitu “ Bolo Bandeng “ dimana nama ini penulis menukil dari grup Bimbingan Bapak Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si yang di grup Whatsapp yang diberi nama Bolo surgo.

Gambar 7.7
Logo Bolo Bandeng



Dari Bolo dalam bahasa jawa berarti teman, nama Bolo Bandeng menjadi arti teman bandeng, dimana nama ini sebagai do'a juga yang mempunyai sebuah arti pelanggan dan produk Ibu-Ibu Dusun sidorejo berteman, sehingga diharapkan selalu ingat dan menyambung silaturahmi melalui rasa lidah secuil menjadi ketagihan, bukan hanya itu Bolo bandeng juga mempunyai jargon yang berbunyi “ *Sekali icip-icip nambah*. Dan semua ini disetujui oleh ibu-ibu jamaah tahlil dalam rangka pembuatan logo dan nama.

Perubahan kemasan

Tabel 7.7



Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa penampilan lebih menarik dan higienis bisa menambah harga jual, pendamping menukil dari pemasaran brand terkenal teh botol, pendamping membandingkan teh botol dengan teh warkop, sama sama minuman teh akan tetapi mempunyai harga jual beda, dari informasi dan seminar, ternyata yang membuat perbedaan adalah cara berkemas supaya terlihat lebih menarik dan bagus jika digunakan dan dimanapun, serta kemasan menambah estetika dari sipengguna. Dengan cara iniah pendaming dan ibu-ibu jamaah tahlil mengaplikasikan pada produk bolo bandeng.

7. Cara Pemasaran

Konsep pemasaran adalah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen adalah sebuah kunci utama dari pernjualan untuk mendapatkan laba dalam jangka waktu panjang yang berlandaskan empat pilar yakni : pasar sasaran,

kebutuhan pelanggan, pemasaran terpadu, dan profitabilitas.³⁶

Dalam melakukan kegiatan pemasaran, pendamping menjelsakan strategi pemasaran yang dilakukan Bolo bandeng, pemasaran ini dibagi menjadi dua yaitu offline dan online.

a. Pemasaran Offline

Pemasaran Offline yaitu pemasaran yang tidak memerlukan transaksi dalam bentuk uang digital dan tidak melalui media sosial. Fokus ini tidak terlalu di tekankan, pemasaran ini yang menjadi target hanyalah sebagai oleh-oleh keluarga sanak familiy. Dimana kegiatan ini memicu warga desa membeli produk bolo bandeng sebagai oleh oleh yang lebih baik dari biasanya untuk diberikan kepada keluarga yang diluar kota. Dalam pemasaran offline tidak terlalu signifikan dalam perkembanganya.

b. Pemasaran Online

Pemasaran online yaitu pemasaran yang melibatkan sebuah komunikasi jarak jauh, pemasaran yang mempunyai cara kerja untuk menyebarkan sebuah produk menggunakan saluran berbasis situs web . pemasaran online banyak mengandung sebuah kemanfaatan dalam memasarkan produk, dengan pemasaran online bukan hal sulit untuk menghubungkan konsumen satu dengan konsumen lainnya, bahkan waktu dan jarak tidak menjadi masalah yang serius. Pemasaran online juga bisa menghemat waktu dan serta biaya serta tenaga dan inilah yang dicari untuk melakukan wirausaha bahkan tanpa keluar rumahpun kita bisa berjualan.

³⁶ Sri Widyastuti, Managemen Komunikasi Pemasaran Terpadu. (Jakarta: FEB-UP Press,2017),hal 82.

Dalam melakukan aksi pendampingan untuk mengimplementasikan penggunaan media elektronik dalam melakukan pemasaran, barang yang paling dibutuhkan adalah handphone. Handphone adalah salah satu media sosial tingkat pengoprasianya yang terbilang cukup mudah. Dalam pemasaran menggunakan media sosial berupa Handphone banyak ibu-ibu yang tidak bisa menggunakannya secara optimal, akan tetapi pada masa pandemi covid 19 banyak ibu-ibu belajar dalam mengoperasikan Hp untuk pembelajaran anaknya.

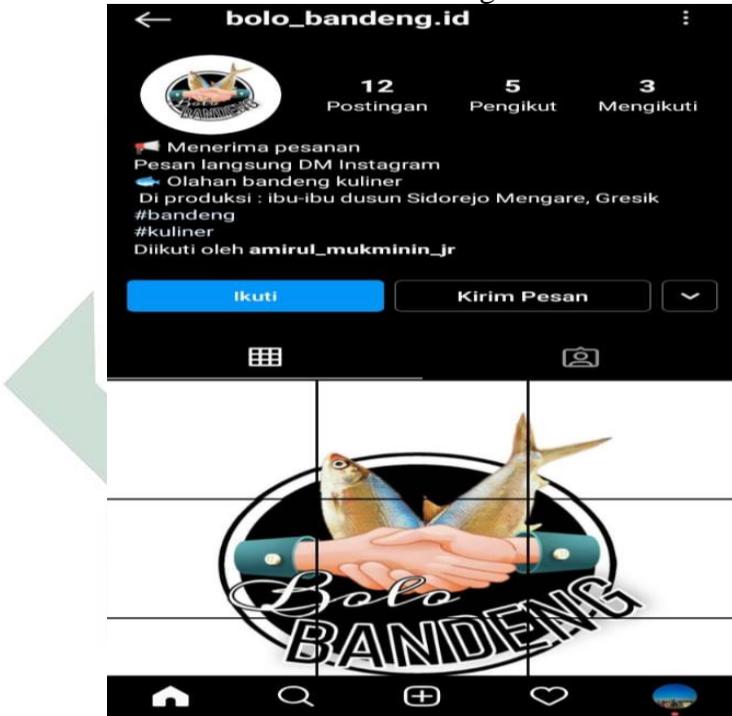
Dengan ini semua ibu-ibu mempunyai alat elektronik berupa handphone yang bisa digunakan untuk melakukan pemasaran, pendampingan kali ini hanya memberi pembelajaran tentang pengoprasikan media sosial, dan media sosial yang paling efektif buat ibu-ibu adalah pemasaran melalui Whatsapp.

Pelatihan yang dilakukan Ibu-Ibu jamaah tahlil dalam melakukan pemasaran secara online menggunakan Whatsaap dengan cara menyebarkan pamflet, upload di medial sosial melalui Story Whatsaap, pesan Grup dengan catatan menggunakan gambar yang sudah disediakan dengan jargon "*sekali Icip icip nambah*". Dan juga disertai caption yang menarik Dengan inilah produk bolo bandeng bisa dikenal banyak konsumen.

Pemasaran media sosial selain Whatsaap yaitu pemasaran menggunakan media sosial berupa Instagram. Pemasaran ini membuat akun Instagram fokus kuliner dan membangun toko online yang bernama Bolo bandeng Id, dimana akun awal ini masih mempunyai 2 admin yaitu pendamping dan anak dari ibu ro yaitu Hajania Silvia. Pemasaran ini akan berlanjut kepada pembelajaran kepada ibu-ibu dalam menggunakan media sosial instagram, dimana kegiatan

ini untuk meningkatkan kecakapan secara aktif dalam penggunaan media instagram, jika pembelajaran ini sudah berhasil maka semua ibu-ibu menjadi admin dari bolo bandeng id.

Gambar 7.8
Gambar instagram



c. **Kendala dalam melakukan pemasaran Online**

pemasaran online pada tahap awal ini juga mempunyai sebuah kendala yakni tentang pengirimannya yang susah, oleh karena itu pemasaran kali ini hanya mencakup tiga kecamatan saja yaitu Kec. Bungah, Kec. Manyar, dan Kec, Sedayu. Untuk mencakup semua wilayah masih memerlukan sebuah proses lanjutan. Kenapa tidak bisa mencakup semua wilayah ? karena pengiriman

yang jauh dan tidak bisa menggunakan aplikasi jasa pengiriman, karna produk ini dalam bentuk matang dan pengirimannya lama jika melebihi 3 kecamatan ditakutkan produk (*Mambu*). Jalan pengiriman antara desa dengan kecamatan jarak tempuhnya 13 KM perjalanan memakan waktu 30-45 menit untuk pergi kejalan kecamatan.

8. Pengelolahan Keuangan

a. Harga Produk Bolo Bandeng

Untuk menentukan sebuah harga penjualan tidaklah sembarangan, dalam menentukan harga pendamping dan ibu-ibu menjumlah semua pengeluaran dalam pengolahan ikan bandeng. dimulai dari bahan utama itu bandeng, kemudian bumbu-bumbu yang digunakan, alat yang tidak bersifat permanen (gas, arang, bambu) kemudia ditambah lagi biaya tenaga kerja pengerjaan pembuatan bandeng menjadi olahan kuliner ikan bandeng cepat saji. Dan inilah olahan ikan bandeng dan harga yang sudah disepakati oleh kelompok ibu-ibu jamaah tahlil

Tabel 7.8
Harga produk Bolo bandeng



Pada tabel diatas bahwa semua harga menu Bolo Bandeng yaitu Rp. 25.000 dari berat ikan 25 Ons harga ini sudah mencakup dari semua bahan,

b. Mengatur keuangan

Mengatur keuangan adalah salah satu prinsip dalam melakukan wirausaha untuk mempertahankan dagangannya dan inilah yang sudah disepakati oleh ibu-ibu jamaah tahlil dalam pengelolaan keuangan sebagai berikut.

Kuangan dalam melakukan transaksi jual beli di bagi menjadi 3 yakni *Pertama* uang modal harus dikembalikan untuk melakukan pembelian barang pokok untuk melakukam jual beli kembali

yang *kedua* uang hasil jual disisakan 5% untuk melakukan upgrad penjualan, fungsi ini adalah sebagian dari dream masyarakat untuk meningkatkan kegiatan ekonomi yang lebih maju. Dan yang terakhir setelah uang penjualan di bagi untuk modal kembali dan biaya peningkatan kemudahan yang terakhir adalah upah untuk ibu-ibu jamaah tahlil, pembagian upah dilakukan setelah 1 minggu produk pesanan jika sudah menemukan target 15 pesanan jika satu minggu belum 15 pesanan maka 1 bulan dan dikalkualsikan ini adalah kesepakatan bersama.

Dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari penjuln modal awal usaha dilihat menggunakan *Leacky Bucket* Yaitu :

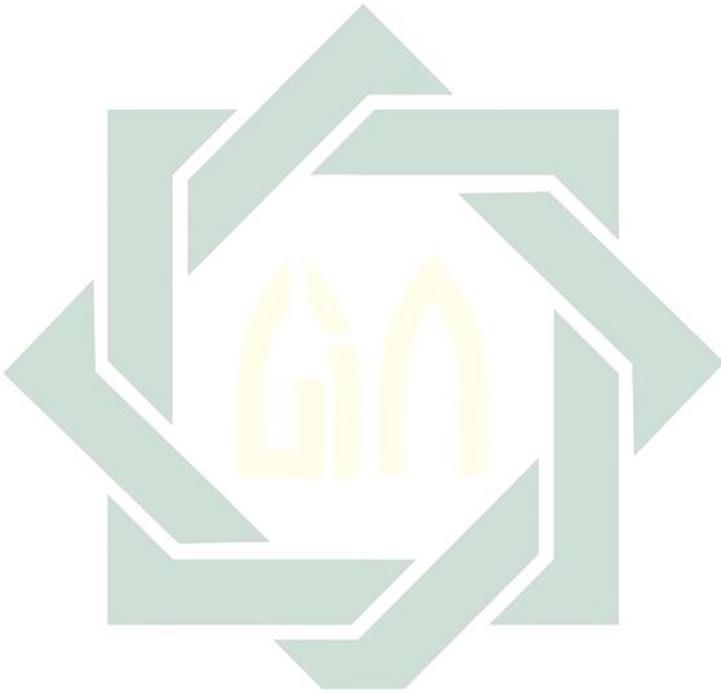
Tabel 7.9

Perputran keuangan

No	Bahan	Jumlah	Harga
1	Ikan bandeng	1 Kg (4 Biji) Ukuran 2,5 ons	Rp.21.000
2	Bumbu	Semua Bumbu	Rp25.000
3	Kebutuhan lain (bensin pengiriman, arang,LPG)	-	Rp14.000
Jumlah			Rp.60.000
Penjualan perolahan			Harga 1 biji (Rp25.000)

Berdasarkan tabel diatas menerangkan tentang perputaran keuangan penjualan 1Kg ikan. 1 kg ikan berjumlah 4 biji bandeng kemudian diolah

sampai pengiriman membutuhkan modal Rp 60.000, sedangkan jika terjual 4 olahan maka mendapatkan laba sebesar Rp.100.000. keuntungan bersih dari penjualan seberat 1 Kg yaitu sebesar Rp.40.000.



BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI PENDAMPINGAN

A. Evaluasi Program

Pada tahap melakukan evaluasi kali ini menjelaskan tentang kegiatan suatu program yang telah dijalankan dari melakukan pendampingan pertama yang menimbulkan semangat dan impian hingga mencapai keberhasilan dengan menggunakan metode ABCD. Yang dimana metode ini sangat sinkron dengan kegiatan tema pendampingan, dikarenakan kegiatan pendampingan tidak berulah dengan urusan masalah melaiknkan pendampingan yang dilakukan yaitu sangat berkaitan dengan peningkatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dusun Sidorejo yang mempunyai aset berupa bandeng dan ibu-ibu yang mempunyai potensi dalam mengelolah ikan bandeng. Tahapan evaluasi kali ini telah di kerjakan sejak pertama kali mengawali pendampingan pada tahapan 5D hingga suatu program berhasil mempunyai nilai keberhasilan.

Tahap evaluasi yang telah diterapkan memberikan kita sebuah wawasan yang sangat berharga dalam kehidupan, dimulai dari berawalnya berjalan program hingga berakhirnya program, dimana banyak mengajarkan berakir rakit keulu bersenanag- senang kemudain, bahwa keberhasilan diawali dengan sebuah proses yang begitu banyak rintangan untuk mencapai tujuan yang kita inginkan.

Dalam hal evaluasi ini kita belajar banyak tentang sebuah tindakan, dimulai dari mimpi yang kita pikirkan, jika mimpi itu kita pikirkan maka mimpi itu akan berubah bentuk menjadi rencana, ketika rencana itu kita ucapkan rencana berubah bentuk lagi menjadi

komitmen, dan ketika komitmen kita lakukan komitmen berubah bentuk lagi menjadi kenyataan dan inilah evaluasi yang paling berharga dalam perubahan sebuah kehidupan melalui metode ABCD.

Tahap ini kita lakukan agar kita bisa mengerti sejauh mana kita melangkah untuk meraih sebuah kegiatan yang kita impikan, dalam sebuah proses yang panjang melakukan pendampingan dan dibawah ini di uraikan beberapa analisis perubahan dan sebuah program monitoring dan evaluasi yang dilakukan dari awal pendampingan hingga berhasilnya program yang dijalankan yang akan membawa perubahan lebih baik dalam kehidupan kedepanya :

1. Analisis Perubahan

Dalam melakukan aksi ini menggunakan metode ABCD yang berfokus pada aset, dimana aset yang diambil dalam melakukan aksi yaitu berupa aset banyaknya ikan bandeng dan potensi ibu-ibu dalam mengelolah ikan bandeng yang berada di Dusun Sidorejo Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Aset ini sudah banyak diketahui oleh masyarakat, akan tetapi mereka belum bisa mengembangkan semaksimal mungkin, yang dimana potensi ini hanya dipandang begitu saja. Jika potensi ini sangat di proritaskan dalam melakukan peningkatan, aset ini akan menjadi aset unggulan yang bisa mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga lebih baik. Dari adanya pendampingan aksi yang sudah dilakukan masyarakat dalam menggunakan metode ABCD yang mempunyai kandungan isi didalamnya berupa proses 5D yakni yang sudah di lakukan *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Dari proses ini banyak yang menyadari bahwa aset ini sangatlah berharga bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

Pendampingan yang dilakukan di Dusun Sidorejo ini berfokus pada pemasaran online dan peningkatan perekonomian masyarakat yang mengandalakan aset dan potensi yang masyarakat miliki. Ahli sosiologi menyatakan bahwa perubahan sosial beserta gejala sosial adalah ciri khas dari hidup bermasyarakat. Dimana perubahan dalam masyarakat sangat bergerak serta berkelanjutan dalam menemukan hal-hal yang baru, dalam hal ini masyarakat ada kemungkinan tidak mengalami perubahan sosial dalam kehidupan di karenakan tidak adanya sentuhan-sentuhan dukungan dan tidak adanya dinamika perubahan pada masyarakat. Dalam hal perubahan sosial yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam melakukan kelangsungan hidupnya lebih baik. Konsep ini sangat dibutuhkan sekali dalam pendampingan menerapkan masyarakat yang lebih sejahtera.

Selama melakukan aksi pendampingan berlangsung, masyarakat sangat minim dalam hal kemajuan teknologi dan informasi. Apalagi ibu-ibu yang pada usia lanjut yang tidak bisa menggunakan teknologi secara maksimal, adapun bapak-bapak dusun Sidorejo yang sudah puluhan tahun berprofesi sebagai petani tambak, mereka mayoritas minim sekali mengetahui perkembangan teknologi. Untuk itu perlu adanya sentuhan untuk mengikuti perkembangan zaman dengan merencanakan suatu hal yang bisa merubah kehidupan kesehariannya yang begitu saja, dengan pendampingan ini bertujuan merubah kenyamanan yang sederhana menjadi kenyamanan yang lebih maju supaya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya lebih layak. Untuk itu sebagai peneliti serta pendamping aksi memberi informasi kepada masyarakat untuk merubah

dalam segi perekonomian dan sosial melalui aset yang dimiliki oleh dusun sidorejo, menjadi aset yang unggul dari segi kualitas yang menyebabkan kenaikan harga ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang sudah direalisasikan kepada masyarakat yakni dalam segi pengetahuan serta keterampilan, dalam mengembangkan sebuah aset yang mereka miliki berupa ikan bandeng dan potensi untuk mengelolah. Yang awalnya hanya digunakan sebagai makanan keseharian saja dan hanya dijual dalam lingkup desa saja dalam skala kecil berubah menjadi pemasaran dalam skala besar dan lingkup yang luas. Yang awalnya packing berupa palstik dan kurang higienis sekarang menjadi packing yang baik, menarik serta higienis.

Ketika selesai melakukan pendampingan sekarang ibu-ibu jamaah tahlil mengubah mindset akan hal yang mereka miliki menjadi kelebihan tersendiri untuk mengatakan taraf kehiduapn yang lebih baik.

2. **Analisis Strategi Pengorganisasian**

Kegiatan melakukan analisis pengorganisasian pasti diawali dengan sebuah rancangan, rancangan ini mempunyai fokus tujuan untuk membuat sebuah kelompok pengorganisasian yang memudahkan dalam melakukan sebuah aksi. Pengorganisasian ini berpusat pada pengembangan produk aset ikan bandeng didusun Sidorejo, tidak hanya itu pengorganisasian ini juga mengontrol masyarakat Dusun Sidorejo khususnya para ibu-ibu yang mempunyai keahlian dalam mengelolah aset berupa bandeng tersebut menjadikan sebagai makanan cepat saji. Oleh karena itu dalam melakukan sebuah aksi pengorganisasian, perencanaan, strategi serta partisipasi sangat diperlukan dalam membangun sebuah kelompok.

Hal pertama yang dilakukan peneliti kepada masyarakat yaitu memberikan *Community Organisation*, dimana peneliti melakukan pemberdayaan ketika semua individu berkumpul menjadi sebuah kelompok dan memberi motivasi untuk menimbulkan rasa kepemilikan atas aset yang dia punya dan potensi yang masyarakat miliki, setelah melakukan hal tersebut dan memberi arahan kepada masyarakat betapa berharganya sebuah aset yang mereka miliki kemudian peneliti melakukan *Community Empowerment*. Dimana kegiatan ini pendamping memberi semangat power lebih kepada organisasi bahwa aset yang dimiliki bisa merubah sebuah kehidupan yang lebih baik dari yang sekarang, semangat ini juga memunculkan sebuah harapan-harapan masyarakat dalam melakukan peningkatan dalam bidang ekonomi dan sosial.

Tahap selanjutnya dalam membangun komunitas yang relevan dan aktif ketika masyarakat sudah mempunyai rasa kepemilikan dan menyadari betapa berharganya aset yang mereka miliki serta semangat juang untuk bangkit, maka pendamping berusaha mengontrol semangat warga yang tinggi supaya tidak padam, peneliti melakukan *Community Development* yaitu dimana kegiatan ini pendamping dan kelompok organisasi melakukan langsung sebuah aksi untuk pemberdayaan, dalam kondisi masyarakat optimal yang mengakibatkan tingkat keberhasilan lebih tinggi.

Dalam melakukan aksi lingkup organisasi peneliti menggunakan metode ABCD. Pendekatan ini sangat relevan dengan kegiatan yang dilakukan, karena aksi ini menyangkut tentang pemanfaatan aset dan potensi yang ada di lingkungan masyarakat serta yang menjadi objek pelaku utama adalah anggota organisasi itu sendiri .

3. Analisis Tingkat Keberhasilan

Kegiatan analisis tingkat keberhasilan yang telah diperoleh setelah melakukan pendampingan dari kelompok ibu-ibu jamaah tahlil yakni, sudah bisa mengorganisir kelompok kecilnya serta mampu membuat sebuah terobosan baru, inovasi serta kekreatifan berfikir yang lebih maju, dalam memanfaatkan aset dan potensi yang berada disekelilingnya, aset ini bisa menjadi aset yang bernilai tinggi dalam perubahan kehidupannya menjadi lebih baik. Berikut dirangkum dalam sebuah tabel perubahan yang diperoleh melalui analisis tingkat keberhasilan.

Tabel 8.1
perubahan pendampingan

No	Sebelum pendampingan	Sesudah pendampingan
1	Masyarakat khususnya ibu-ibu jamaah tahlil minim pengetahuan tentang keunggulan ikan bandeng mengare	Masyarakat khususnya ibu-ibu jamaah tahlil sudah banyak pengetahuan perihal keunggulan ikan bandeng mengare.
2	Belum terorganisirnya kelompok jamaah tahlil dalam bidang peningkatan aset berbasis ekonomi melalui ikan bandeng	Terbentuknya kelompok kecil dalam bidang peningkatan aset berbasis ekonomi melalui ikan bandeng dan sudah mampu mengelolah kelompok ini berjalan sendiri untuk lebih maju
3	Kurangnya pengetahuan tentang packing produk ikan bandeng	Mengetahui packing produk yang baik dan fungsi dari memperbaiki produk

		lebih baik.
4	Kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara mengguakan media sosial dalam melakukan penjualan	Sudah lebih mengetahui bagaimana cara berjualan melewati media sosial.
5	Kurangnya jaringan dalam melakukan pemasaran prodak yang hanay di pasarkan dalam lingkup lokal (Desa)	Sudah mempunyai jaringan yang luas hingga keluar desa sampai kecamatan.
6	Belum mempunyai brand dan logo sendiri hanya sekedar jualan ikan bandeng cepat saji	Mempunyai brand dan logo sendiri yang mempunyai tujuan susah di tiru dan tujun utama sebagai ciri khas

Dalam uraian tabel diatas menandakan bahwa banyak perubahan yang sudah dilakukan dalam pendampingan yang berdada di Dusun Sidorejo, lingkup ini tidak hanya berbicara tentang pengembanagn berupa aset saja, melainkan juga mencangkup pengembangan wawasan ilmu, peningkatan hidup mengikuti zaman dalam memakai media sosial, serta meningkatnya perkembangan yang paing signifikan yaitu menyadari bahwa mereka mempunyai potesi dan aset yang sangat berharga.

Penjelasan dari tabel yang pertama yakni bahwa ibu-ibu kurang mengetahui tentang aset bandeng secara detail, sesudah melakukan aksi pendampingan ibu-ibu banyak mengetahui tentang ikan bandeng secara luas, dari bagaimana ikan bandeng mengare dikatakan dengan produksi yang unggul. Dijelaskan pada FGD bahwa produksi ikan baik karena memiliki tiga faktor

yakni, pertama tempat pengolahan jauh dari limbah pabrik dan perumahan, kedua airnya langsung dari sungai yang sangat asin dan ketiga tanah yang sangat bagus digunakan dalam pembesaran ikan bandeng yang menyebabkan rasa khas dan cepat tumbuh besar. Dengan adanya pendampingan ibu-ibu dan penulis banyak mengetahui informasi seperti ini dari kegiatan FGD bersama ibu-ibu dan juga bapak-bapak.

Tabel yang kedua menggambarkan tentang ibu-ibu yang belum terorganisir untuk membuat kelompok kecil dalam basis ekonomi, dimana anggota jamaah tahlil berangotakan 84 orang, akan tetapi yang mengikuti kelompok hanya 11 orang, hal ini dikarenakan ketika mengajak warga Dusun, yang ikut serta dalam kegiatan ini hanya 11. Setiap anggota yang masuk di mempunyai kewajiban membayar Rp 25.000 untuk kas keuangan yang digunakan sebagai modal awal untuk melakukan penjualan produk ikan bandeng. setelah melakukan pendampingan ibu-ibu jamaah tahlil mempunyai kelompok sendiri dalam bidang ekonomi dan sudah terorganisir untuk bisa menjalankan aksi.

Table yang ketiga menggambarkan bawah sebelum adanya pendampingan ibu-ibu menjual produknya dengan packing yang sederhana, dimanan bandeng hanya di bungkus plastik dan terlihat kurang higienis, ketika sudah melakukan pendampingan perubahan dalam packing produk berkembang cukup baik awalnya yang hanya dibungkus plastik setelah pendampingan kemasan ikan dipacking dalam kotak kardus yang terlihat mewah. Kegunaan packing yang baik ini menambah nilai ekonomi dan kualitas tinggi dalam hal kebersihan.

Dari tabel ke empat menggambarkan bahwa masyarakat Dusun siodrejo khususnya ibu-ibu sangat

minim sekali dalam menggunakan media sosial, ketika sudah melakukan pendampingan perubahan sudah terlihat yang dimana produk lama tanpa ada model pemasaran online, hanya lapak pasar tradisional saja yang menjadi tempat penjualan. Setelah melakukan pendampingan ibu-ibu mempunyai bisa menjual produk melalui media sosial berupa Whatsaap serta mempunyai toko online di instagram. Sehingga banyak konsumen dari luar desa yang tahu tentang prodak olahan ib-ibu jamaah sidorejo.

Dari tabel yang kelima menggambarkan bahwa pemasaran dulu hanya disekeliling desa saja dan hanya lingkup pulau mengare. Setelah melakukan pendampingan perubahan perluasan sangat signifikan karena menggunakan media sosial yang bisa di akses oleh siapa saja untuk memesan. Akan tetapi dalam hal perluasan masih banyak kendala dalam pengantaran pemesanan, dikarenakan jarak yang jauh dari jalan kecamatan dan tidak adanya pengantaran online masuk pulau mengare dalam kategori kuliner.

Dan tabel terakhir yaitu tabel ke enam menggambarkan bahwa yang dulunya produk tidak mempunyai brand, setelah melakukan pendampingan sekarang ibu-ibu mempunyai brand dan nama brandnya adalah Bolo Bandeng sebagai ciri khas prosuk ibu-ibu jamaah tahlil dusun sidorejo.

B. Refleksi

1. Refleksi Teoritik

Dalam perjalanan melakukan sebuah program pendampingan banyak sekali hal-hal baru yang di pelajari, baik itu dari perubahan sosial maupun dalam peningkatan keilmuan, serta menambah wawasan tentang aset bandeng yang dimiliki masyarakat dusun Sidorejo, setelah melakukan pendampingan

masyarakat Dusun Sidorejo bisa lebih memahami tentang potensi yang dimiliki serta mempunyai kepercayaan diri dalam mengembangkan aset yang dimiliki dalam mengelolah ikan bandeng hingga melakukan pemasaran yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam melakukan sebuah aksi peneliti banyak menggunakan teori yang diajarkan ketika duduk di bangku kuliah, teori ini berjalan dengan lancar dan sangat sesuai dengan keadaan ketika melakukan aksi, dalam menggunakan teori pendampingan yang berpusat pada kesadaran dan pengembangan tentang aset disekitar masyarakat sangatlah efektif untuk di implementasikan, karena masyarakat sidorejo sudah menyadari adanya aset berharga, namun tidak bisa mengelolanya dengan baik, serta belum ada sebuah mimpi untuk melakukan perubahan, sedangkan dalam teori ekonomi kreatif ini juga sangat relevan dengan perkembangan pengelolaan aset bandeng. Melalui teori ini yang berdasarkan inovasi, kreatif dan perubahan, sangat cocok dalam pengembangan kreatifitas usaha Bolo bandeng. sedangkan dalam teori islam mengandung nilai nilai agama bahwa kemiskinan adalah lebih dekat dengan kufur, dengan teori ini menambah nilai semangat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Refleksi Metodologis

Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang lebih berfokus kepada pengembangan sebuah aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan ini tidak memandang dari segi apapun, karena pendekatan ini mempunyai cara pandang sendiri bahwa semua masyarakat mempunyai potensi dan aset yang sangat berguna. Pendekatan ini mempunyai tahapan 5D, tahapan ini dilakukan ketika melakukan aksi

pendampingan. Pendampingan DiDusun Sidorejo ada perbedaan dengan pendampingan-pendampingan yang dilakukan ketika duduk di bangku kuliah dan dilakukan keika PPL 1 di Desa Jatiarjo, Pasuruan.

Pendampingan kali ini dilakukan desa penulis maka inkulturasi kepada masyarakat serta mengindentifikasi wilayah tidak terlalu memakan banyak waktu, karena peneliti dan masyarakat sudah saling mengetahui letak posisi wilayah.



BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

pemberdayaan merupakan sebuah aktivitas yang mempunyai tujuan sangat mulia, yakni kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan sangat dibutuhkan untuk menciptakan keluarga yang mandiri dalam memanfaatkan sebuah potensi dan aset yang dimiliki. Pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Sidorejo Desa Watuagung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik berfokus pada peningkatan aset bandeng dan potensi ibu-ibu dalam mengelolah ikan bandeng menjadi bahan kuliner yang menciptakan keunggulan melalui proses pemasaran dengan memperbesar jaringan.

Pemberdayaan dilakukan dalam rangka menyatukan dua keunggulan dari dusun Sidorejo yaitu bandeng kualitas dengan kapasitas banyak dan potensi ibu-ibu dalam mengelolah ikan bandeng. Faktanya keunggulan ini tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal, dengan adanya pendampingan yang dilakukan diharapkan menimbulkan kesadaran bagi masyarakat dalam mengelolah aset yang dia miliki, karena aset yang dimiliki sangatlah berharga jika dimanfaatkan secara maksimal. Dengan memaksimalkan aset bandeng yang dimiliki serta potensi pengolahan yang dimiliki hal ini digabungkan akan menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi, tetapi penerapannya sebelum melakukan pendampingan pemasaran produk hanya wilayah desa saja, setelah terjadinya aksi pendampingan maka timbulah peningkatan ekonomi melalui memperbesar wilayah jaringan dengan menggunakan media online dan didukung metode

kemasan modern yang bisa meningkatkan harga kualitas produk yang dijual. Dalam melakukan jual beli kuliner ikan bandeng ibu-ibu memunculkan 3 produk andalan yaitu otak-otak bandeng, sapit bandeng dan juga pepes bandeng.

Dalam melakukan pendampingan peningkatan ekonomi melalui peningkatan aset maka metode yang paling cocok digunakan pada dampingin ini adalah metode ABCD. Metode ABCD sangat mengacu kepada kekuatan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Sidorejo. Dalam melakukan metode ABCD aksi pendampingan terdapat tahapan-tahapan 5D dimana kandungan dari tahapan ini seperti berikut “ *ketika aset kita temukan aset itu berubah bentuk menjadi mimpi, ketika mimpi kita pikirkan mimpi itu berubah bentuk menjadi rencana, ketika rencana kita lakukan berubah bentuk lagi menjadi komitmen, dan ketika komitmen kita lakukan berubah bentuk lagi jadi kenyataan* “ dan tahap inilah yang dilakukan dalam aksi pendampingan yaitu mengubah mimpi menjadi kenyataan.

Pemberdayaan yang ada di Dusun sidorejo merupakan bentuk dakwah bil-khal yang ada dalam kandungan Q.S Al-Anfal : 53. Yang memberikan makna dalam perubahan kehidupan dengan meningkatkan, cara pola berfikir, semangat etos kerja, kondisi mental, dan sebagainya. Dalam sebuah hadist berubnyi Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* bersabda,

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا وَكَادَ الْحَسَدُ أَنْ يَسْبِقَ الْقَدَرَ

“*Hampir-hampir saja kefakiran akan menjadi kekufuran dan hampir saja hasad mendahului takdir.*”
(Didhaifkan oleh Syaikh Al-Albani dan lainnya)

Dalam pengertian hadist diatas masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya dengan menggunakan pola fikir kekeratifan, inovasi , penemuan untuk menjauh dari kemiskinan dan terhindar dari kekufuran.

B. Rekomendasi

Dalam melaukan setiap proses pasti ada yang namanya sebuah hasil, begitu pula dengan proses pendampingan. Dalam melaukan aksi pendampingan dari awal sampai akhir banyak memberikan dampak yang positif dalam berbagai bidang apalagi jika dilihat dari sudut pandang pemikiran dalam memanfaatkan sebuah aset yang akan menjadikan peningkatan ekonomi.

Dalam melakukan pendamping bukan masyarakat saja, peneliti juga merasahkan perubahan dalam segi pengetahuan yang baru, oleh karena itu pendampingan kali ini bisa dikatakan sebagai simbiosis mutualisme sama sama menguntungkan antara peneliti dengan masyarakat dampingan. Bukan hanya sebagai peningkat ekonomi dari kegiatan ini bisa membuangun sebuah (*Ukhuwah*) sebuah kekeluargaan yang mempererat tali silaturahmi serta menjujung tinggi nilai sosial,

Pendampingan tidak hanya sampai disini saja untuk tahap kedepanya masyarakat sudah memikirkan tentang tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mengembangkan Bolo bandeng.

1. Memperluas jaringan Bolo bandeng dengan membuka stand yang berada dijalan pantura bisa dijangkau oleh siapa saja tanpa jasa pengiriman, bukan hanya itu jika di jalan pantura bisa ikut didaftarkan kedalam pengiriman online makanan.

2. Menginovasi dan merubaha ke lebih baik dalam hal produksi dari penamabahan menu, jenis ukuran serta varian rasa yang membuat penemuan baru.
3. Mengubah desain kemasan menjadi lebih menarik dari yang sebelumnya dilakukan,
4. Mempromosikan liwat paid promote jika kondisi sudah memungkinkan. Karena kondisi Covid sangat ini sangat susah dalam pemasaran kuliner karena takutnya terjangkit virus dalam makanan .
5. Rencana tindak lanjut yang diusung pemerintahan yaitu berpartisipasi dan mempromosikan diacara festival tahunan pasar bandeng yang berada di Gresik yang bertepatan pada tanggal 28 Ramadhan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan aksi pendampingan peneliti sebisa mungkin menerapkan teori yang dibekali ketika menempuh kehidupan di kampus dan menjalankan aksi sesuai prosedur. Akan tetqapi tetap saja ada kendala-kendala yang yang tidak pernah terfikirkan dalam melakukan sebuah aksi.

Dalam melakukan penelitian sampai berjuang keras untuk menemukan sebuah aset yang yang langkah untuk dijadikan penelitian, awalnya peneliti mengambil judul yang mengacu pada pemanfaatan duri ikanya saja akan tetapi dalam melakukan aksi ini sangat banyak mempunyai kekuaranagan dari segi responden kurang dan dari segi tempat pengambilan duri tidak berada didalam desa. Dalam penelitian ini peneliti berfikir kembali dalam menemukan judul akhirnya peneliti menemukan judul yang sangat cocok dari Dusun sidorejo yaitu adanya dua variabel yaitu banyaknya aset bandeng karena Desa Watuagung adalah Desa penghasil ikan bandeng dan juga potensi ibu-ibu dalam

pengelolannya akan tetapi olahan ini hanya dijual didalam desa saja. Maka munculah titik tengah yaitu bagaimana cara mengembangkann aset ini yaitu dengan cara memperbesar wilayah penjualan untuk meningkatkan perekonomian.

Dalam segi penulisan sangatlah kekurangan bahan karena pandemi covid, untuk penulisan kurangnya refrensi dari buku-buku, bukan hanya itu persoalan juga muncul dari kondisi laptop kadang mengalami kendala eror akan tetapi ini tidak merubah apapun. Tetapi dari persoalan yang berat dari segi stamina peneliti banyak mengeluarkan karena bingung dalam menyelesaikan tugas akhir. Akan tetapi dengan Do'a kedua orang tua dan ibu bapak dosen di beri kelancaran hingga selesai dan terimakasih banyak berkat bimbingan Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si banyak membantu dalam menyelesaikan masalah dalam berbagai hal dari segi penulisan, kesabaran dan membangun stamina beliau sangat berjasa untuk tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afandi, Agus. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Afandi, Agus, dkk. (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Mengorganisir Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: LPPM Uin Sunan Ampel.

Al-Quran Kemenag

Andreas dan Enni Savitri. (2016). *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*

Bisri, Hasan. (2014). *Ilmu Dakwah*. Jakarta :PT. Revka Media

Christopher Duereau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Membangun*. (Australia Comunity Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II :2013)

Hermawan, Agus, dkk. (2019). *Studi Islam Nusantara* . Salatiga: Sinar Jaya Centaka.

Hidayah, Latuconsina. (2014). *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*. Jakarta : PT Gramedia pustaka Utama.

Lihat tulisan yang berjudul “ KERANGKA KERJAPENGEMBANGAN MASYARAKAT“,” Pelaku dan Praktek Pengembangan Masyarakat “, dan “ Paradigma dan Ideologi LSM di Indonesia”,

Purnomo Aldy Rahmat, 2016, *Ekonomi Kreatif: Pilar Indonesia*, Surakarta : Ziyad Visi Media

Salahuddin, Nadhir, dkk. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community Driven Developmen (ABCD))*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel.

Siswanti, Arika Diyah, Sholih Muadi, dan Anif Fatma Chawa. (2016). *Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 19, No 3. *Jurnal of Social and Human Study*.

Tim penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya .

Widyastuti, Sri. (2017). *Manajemen Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta : FEB-UP Press

Internet

[https://googleweblight.com/?lite_url=https://peribudi.blogspot.com/2017/03/perikanan-budidaya-di-indonesia.html?m%3D1&ei=1G0rsbbN&lc=idID&s=1&m=232&host=www.google.co.id&ts=1500190498&sig=ALNZjWkJXY1abXEo3M Kz4 MFSI81tDP2pdQ,](https://googleweblight.com/?lite_url=https://peribudi.blogspot.com/2017/03/perikanan-budidaya-di-indonesia.html?m%3D1&ei=1G0rsbbN&lc=idID&s=1&m=232&host=www.google.co.id&ts=1500190498&sig=ALNZjWkJXY1abXEo3M Kz4 MFSI81tDP2pdQ)

<http://m.tribunnews.com/regional/2014/09/17/pemkab-gresik-tebarbenih-bandeng-produktif-di-tambak-petani>

<http://radarsurabaya.jawapos.com/read/2016/09/19/3562/produksi-ikan-naik-ekspor-ikut-terangkat>.

<https://www.madانيتv.net/artikel/fakir-dekat-kepada-kufur-apa-maksudnya>

